



**Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif
Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Dusun Krajan
Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh

**Fenny Fatimatuz Zahroh
NIM. B02217009**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fenny Fatimatuz Zahroh

Nim : B02217009

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



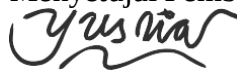
Fenny Fatimatuz Zahroh

NIM B02217009

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Fenny Fatimatuz Zahroh
NIM : B02217009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Masyarakat Berbasis
Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman
Bambu di Dusun Krajan Desa Jarit
Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Oktober 2021
Menyetujui Pembimbing,



Yusria Ningsih, M.Kes

NIP. 197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif
Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Krajan Desa
Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang

SKRIPSI

Disusun Oleh Fenny Fatimatuz Zahroh (B02217009)
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 29 Oktober 2021

Tim Penguji

Penguji I



Yusria Ningsih, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji II



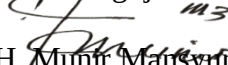
Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji III



Dr. H. Thayib, M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji IV



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 29 Oktober 2021
Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fenny Fatimatuz Zahroh
NIM : B02217009
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI
E-mail address : fennyfatimatuzzahroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : ***"Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Dusun Krajan, Desa Jarit, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang"***.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Oktober 2021
Penulis,

(Fenny Fatimatuz Zahroh)

ABSTRAK

Fenny Fatimatuz Zahroh, NIM. B02217009, 2021. Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

Skripsi ini membahas mengenai pengorganisasian masyarakat di dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang melalui kerajinan anyaman bambu untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Penelitian ini berfokus pada ibu-ibu yang ada di dusun Krajan, mereka memilih tanaman bambu untuk dijadikan bahan inovasi usaha bersama. Alasan memilih tanaman bambu dikarenakan tumbuh subur dan liar di area dusun Krajan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yakni salah satu cara mengorganisir masyarakat untuk mengelola aset menuju perubahan. Impian akan terealisasi apabila masyarakat mempunyai mimpi yang kuat untuk mengembangkan aset atau potensi yang ada baik dari SDA (Sumber Daya Alam) maupun SDM (Sumber Daya Manusia).

Aksi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan ibu-ibu dusun Krajan yakni meningkatkan ekonomi kreatif melalui kerajinan anyaman bambu telah membawa perubahan di kehidupan ibu-ibu dusun Krajan dan membawa hasil yang maksimal. Ibu-ibu dusun Krajan mampu mengasah potensi dan mengelola aset alam yang telah dimiliki dan memanfaatkannya sebagai bahan kerajinan yang bernilai jual tinggi, dan mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari aset tersebut.

Kata Kunci: *Pengorganisasian, Ekonomi Kreatif, Kerajinan, dan Anyaman Bambu*

ABSTRACT

Fenny Fatimatuz Zahroh, NIM. B02217009, 2021. Creative Economy-Based Community Organization Through Woven Bamboo Crafts in Krajan Hamlet, Jarit Village, Candipuro District, Lumajang Regency.

This thesis discusses community organizing in Krajan hamlet, Jarit village, Candipuro sub-district, Lumajang district through woven bamboo crafts to improve the community's creative economy. This study focuses on mothers in Krajan hamlet, they choose bamboo plants to be used as materials for joint venture innovation. The reason for choosing bamboo plants is because it thrives and grows wild in the Krajan hamlet area.

This study uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which is one way of organizing the community to manage assets towards change. Dreams will be realized if the community has a strong dream to develop existing assets or potential both from SDA (Natural Resources) and HR (Human Resources).

The action that has been taken by the researcher together with the women of Krajan hamlet, namely increasing the creative economy through woven bamboo crafts, has brought changes in the lives of the women of Krajan hamlet and brought maximum results. The women of Krajan hamlet are able to hone their potential and manage natural assets that they already have and use them as craft materials that have high selling value, and they get additional income from these assets.

Keywords: *Organizing, Creative Economy, Crafts, and Woven Bamboo*

تجريد

فييني فاطمتوز زهره ، نيم. B02217009, 2021. تنظيم مجتمعي قائم على الاقتصاد الإبداعي من خلال مصنوعات الخيزران المنسوجة في كراجان هاملت ، قرية جاريت ، مقاطعة كاندييورو ، لوماجانج ريجنسي.

تناقش هذه الأطروحة تنظيم المجتمع في قرية كراجان ، قرية جاريت ، منطقة كاندييورو الفرعية ، منطقة لوماجانغ من خلال مصنوعات الخيزران المنسوجة لتحسين الاقتصاد الإبداعي للمجتمع. تركز هذه الدراسة على الأمهات في قرية جاريت ، حيث اخترن نباتات الخيزران لاستخدامها كمواد للابتكار في المشاريع المشتركة. سبب اختيار نباتات الخيزران هو أنها تزدهر وبرية في منطقة قرية كراجان الصغيرة.

تستخدم هذه الدراسة نهج (ABCD تنمية المجتمع القائم على الأصول) ، وهي إحدى طرق تنظيم المجتمع لإدارة الأصول نحو التغيير. سوف تتحقق الأحلام إذا كان لدى المجتمع حلم قوي لتطوير الأصول الحالية أو المحتملة من كل من (SDA الموارد الطبيعية) والموارد البشرية (الموارد البشرية).

أحدثت الإجراءات التي اتخذتها الباحثة مع نساء قرية كراجان ، وهي زيادة الاقتصاد الإبداعي من خلال مصنوعات الخيزران المنسوجة ، تغييرات في حياة نساء قرية كراجان وحققن أقصى قدر من النتائج. إن نساء قرية كراجان قادرات على صقل إمكاناتهن وإدارة الأصول الطبيعية التي لديهن بالفعل واستخدامها كمواد حرفية ذات قيمة بيع عالية ، ويحصلن على دخل إضافي من هذه الأصول.

الكلمات الرئيسية: التنظيم، الاقتصاد الإبداعي، الحرف اليدوية، الخيزران المنسوج.

DAFTAR ISI

“Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang”

COVER

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK.....	vii
تجريد	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	4
C. Tujuan Pendampingan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Strategi Mencapai Tujuan	4
1. Pengembangan Aset Melalui <i>Low Hanging Fruit</i> .	5
2. Analisa Strategi Program	5
3. Ringkasan Narasi Program.....	7
4. Monitoring dan Evaluasi	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	12
A. Definisi Konsep	12
1. Konsep Pemberdayaan	12
2. Konsep Pengorganisasian.....	13

3. Konsep Ekonomi Kreatif.....	14
4. Konsep Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Menurut Perspektif Dakwah PMI	16
B. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Prosedur Penelitian	24
1. <i>Define</i>	24
2. <i>Discovery</i>	24
3. <i>Dream</i>	24
4. <i>Community Mapping</i> (Memetakan Aset)	24
5. <i>Design</i>	24
6. Monitoring dan Evaluasi (<i>Destiny</i>).....	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. <i>Mapping</i>	25
2. Wawancara	25
3. FGD.....	26
4. <i>Transect</i>	26
E. Teknik Validasi Data	26
1. Triangulasi Teknik	27
2. Triangulasi Sumber	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
1. <i>Leacky Bucket</i>	27
2. Pemetaan Aset Individu	28
G. Jadwal Pendampingan dan Penelitian.....	28
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	31
A. Kondisi Geografis.....	31
B. Kondisi Demografi	35
1. Kondisi Penduduk.....	35
2. Kondisi Ekonomi	38
3. Kondisi Pendidikan.....	40
C. Kondisi Pendukung.....	42
1. Kondisi Keagamaan	42

2. Kondisi Kebudayaan dan Tradisi.....	42
3. Kondisi Kelembagaan	44
BAB V TEMUAN ASET	46
A. Eksplanasi Aset dan Potensi.....	46
1. Aset Alam.....	46
2. Aset Sosial	50
3. Aset Manusia	51
4. Aset Fisik.....	51
5. Aset Kelembagaan	58
6. Aset Budaya dan Keagamaan	60
7. Kisah Sukses.....	61
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN..	63
A. Proses Awal.....	63
B. Proses Pendekatan (<i>Inkulturasi</i>)	65
C. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>).....	66
D. Membangun Impian Masa Depan (<i>Dream</i>)	68
E. Menyusun Aksi Perubahan (<i>Design</i>)	70
F. Proses Aksi Perubahan (<i>Destiny</i>).....	71
1. Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu	71
2. Pelatihan Manajemen Usaha	78
3. Praktik Pemasaran.....	81
G. Keberlangsungan Program (<i>Define</i>)	84
BAB VII HASIL PERUBAHAN SETELAH	
PENDAMPINGAN.....	86
A. Strategi Aksi.....	86
B. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi dan	
Kreativitas	88
1. Perubahan Pola Pikir Mengenai Pengolahan Tanaman	
Bambu.....	88
2. Menambah Keterampilan Bagi Komunitas Ibu-Ibu	
Kreatif.....	89
3. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	90
C. Hasil Pendampingan Bagi Peneliti Perubahan Terhadap	
Ekonomi Kreatif	91
D. Sirkulasi Keuangan (<i>Leacky Bucket</i>).....	91

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI.....	95
A. Evaluasi Program.....	95
B. Refleksi Keberlanjutan.....	96
1. Refleksi Proses	96
2. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis	97
3. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologi.....	98
4. Refleksi Keberlanjutan Program.....	99
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	99
BAB IX PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Rekomendasi	102
C. Keterbatasan Penelitian	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa Strategi Program	6
Tabel 1.2 Narasi Program.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan	28
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Orbitrasi Jarak dari Pusat Pemerintahan.....	32
Tabel 4.2 Batas Wilayah Dusun Krajan.....	34
Tabel 4.3 Luas Wilayah Dusun Krajan Sesuai Penggunaan	35
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	37
Tabel 4.6 Mata Pencanharian Masyarakat	39
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	40
Tabel 4.8 Fasilitas Ibadah.....	42
Tabel 5.1 Hewan Ternak	49
Tabel 6.1 Aset Masyarakat	68
Tabel 6.2 Hasil Merangkai Impian (<i>Dream</i>)	69
Tabel 6.3 Nama Anggota Komunitas.....	70
Tabel 6.4 Biaya Investasi	78
Tabel 6.5 Biaya Variabel.....	79
Tabel 6.6 Modal Perwaktu	80
Tabel 6.7 Pendapatan Kotor Perbulan.....	80
Tabel 6.8 Laba Bersih Perbulan.....	80
Tabel 6.9 Laba Perwaktu.....	81
Tabel 6.10 Durasi Balik Modal	81
Tabel 7.1 Strategi Mewujudkan Aksi	87
Tabel 7.2 Pengeluaran	92
Tabel 7.3 Laba Perwaktu.....	93
Tabel 7.4 Laba Setiap Anggota	93
Tabel 8.1 Analisis Perubahan	95

DAFTAR GAMBAR

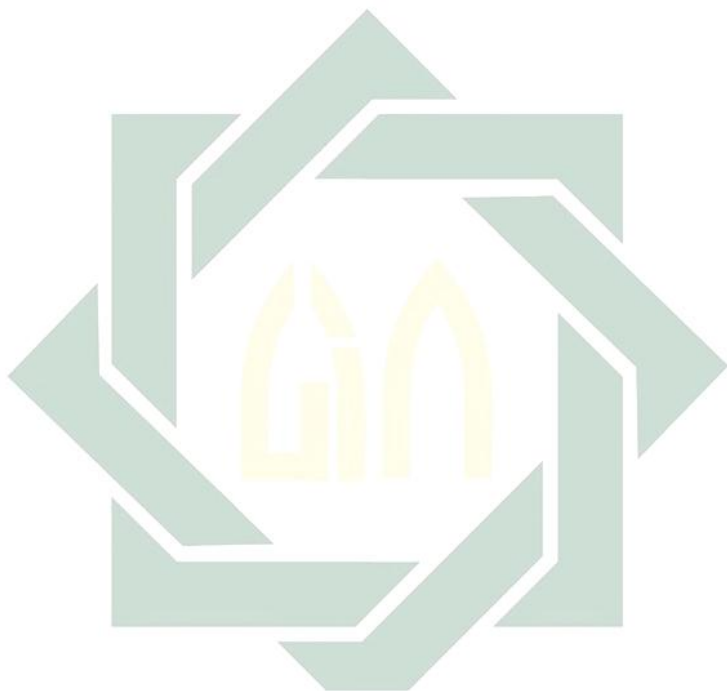
Gambar 4.1 Peta Wilayah Dusun Krajan	31
Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Jarit	31
Gambar 4.3 Peta Desa Jarit	32
Gambar 4.4 Jarak Desa ke Ibukota	33
Gambar 4.5 Jarak Desa ke Pusat Kabupaten	33
Gambar 4.6 Tinggi Wilayah	33
Gambar 5.1 Persawahan	46
Gambar 5.2 Pohon Bambu	47
Gambar 5.3 Pohon Pisang	48
Gambar 5.4 Masjid Desa Jarit	51
Gambar 5.5 Musholla Dusun Krajan	52
Gambar 5.6 Pos Kamling Dusun Krajan.....	53
Gambar 5.7 SD Jarit 01	54
Gambar 5.8 SMK Pembangunan Candipuro	54
Gambar 5.9 TK Dharma Wanita Jarit 03	55
Gambar 5.10 TPQ Dusun Krajan.....	55
Gambar 5.11 Balai Dusun Krajan.....	56
Gambar 5.12 Gunungan	57
Gambar 5.13 Yasinan.....	59
Gambar 5.14 Foto Bersama Ibu Surni Supaijah	62
Gambar 6.1 Perizinan di Balai Desa Jarit	64
Gambar 6.2 Perizinan Dengan Kepala Dusun Krajan.....	64
Gambar 6.3 Interaksi Bersama Ibu-ibu	65
Gambar 6.4 Proses FGD.....	67
Gambar 6.5 Alat dan Bahan	72
Gambar 6.6 Bambu Apus	73
Gambar 6.7 Pemotongan Bambu	74
Gambar 6.8 Pembelahan Bambu	74
Gambar 6.9 Setelah di Jemur.....	75
Gambar 6.10 Proses Dihaluskan dan Ditipiskan	75
Gambar 6.11 Hasil Setelah Ditipiskan	76
Gambar 6.12 Pengukuran	76
Gambar 6.13 Proses Penganyaman.....	77
Gambar 6.14 Hasil Anyaman	78

Gambar 6.15 Pemasaran Online82

Gambar 6.16 Pemasaran Offline.....83

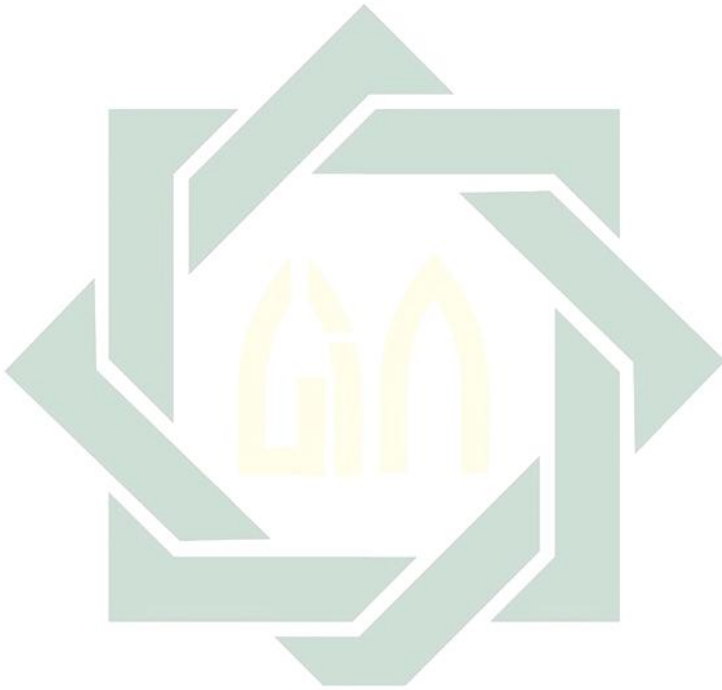
Gambar 7.1 Tanaman Bambu88

Gambar 7.2 Hasil Pengolahan Tanaman Bambu89



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ...	36
Grafik 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	38
Grafik 4.3 Pendidikan Masyarakat	41
Grafik 5.1 Kepemilikan Hewan Ternak	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara pemilik sumber daya yang melimpah salah satunya adalah Sumber Daya Alam (SDA) nya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Metode pendekatan yang berbasis aset dan potensi ialah ABCD (*Asset Based Community Development*). Dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), setiap masyarakat diharuskan untuk memulai proses perubahan dengan memakai aset yang dimiliki. Dan topik akan muncul sebagai hasil dari peninjauan sumber daya yang paling berguna baik yang ada maupun yang potensial.

Salah satu kekayaan alam yang ada di Indonesia yakni bambu. Bambu bisa dikelola dan dikembangkan menjadi sebuah tempat wisata atau suatu barang yang ramah akan lingkungan, karena bambu sendiri memiliki sifat berkelanjutan dan mudah diperbarui. Tanaman bambu sering kali dimanfaatkan masyarakat pedesaan di Indonesia khususnya bagi kehidupan perekonomian mereka. Ciri-ciri dari bambu tersebut ialah memiliki batang yang sangat kuat, kokoh, lurus, dan juga mudah untuk dibentuk. Dengan ciri-ciri tersebut bambu justru memiliki harga jual yang sangat murah dan mudah dicari di sekitar pemukiman pedesaan.

Bambu digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan sandang, pangan, dan papan. Salah satunya adalah dapat digunakan sebagai bahan kerajinan yakni anyaman bambu. Anyaman bambu ini dapat dijadikan sebagai usaha kerajinan yang kreatif

dan inovatif serta berbasiskan kearifan lokal. Jika dapat mengelola dan memasarkan anyaman bambu dengan baik, maka anyaman bambu juga dapat bernilai jual yang tinggi. Di tengah zaman yang serba plastik ini, anyaman bambu sangat ramah lingkungan dan anyaman bambu akan terus bertahan dan berkembang jika ada yang melestarikan.

Salah satu dusun yang memiliki banyak sekali tanaman bambu ialah Dusun Krajan, dusun ini di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Jenis bambu yang ada di sekitar Dusun Krajan yakni bambu apus, bambu apus ialah jenis bambu yang banyak digunakan untuk bahan kerajinan anyaman. Jenis bambu seperti ini dikenal sangat kuat sehingga bagus untuk dijadikan sebagai bahan dalam membuat kerajinan anyaman. Untuk jumlah tanaman bambu yang berada di Dusun Krajan ini sangat melimpah dan tersebar di area persawahan Dusun Krajan.

Tanaman bambu yang ada disana merupakan tanaman liar, jika biasanya tanaman bambu tidak dikelola dengan baik, kini banyak sekali cara untuk mengelola dan terus melestarikannya, agar tanaman bambu tidak punah maka dapat juga melakukan penanaman kembali bibit atau tunas tanaman bambu agar dapat produksi secara terus menerus. Contohnya saja ibu rumah tangga yang sedang tidak bekerja setelah melakukan pekerjaan rumah, mereka dapat membuat sebuah anyaman bambu lalu hasilnya dikumpulkan selama beberapa hari lalu dijual ke tengkulak atau langsung kepada konsumen. Dan pendapatan dari hasil kerajinan tersebut dapat menjadi tambahan untuk keperluan sehari-hari.

Salah satu ibu rumah tangga yang menambah pendapatan keluarganya dengan cara menjual hasil kerajinan anyaman bambu ialah ibu jah, beliau menjadi pengrajin anyaman bambu sejak tahun 1990. Beliau

mengatakan bahwa di zaman sekarang ini ekonomi kreatif harus terus dikembangkan, karena dengan ekonomi kreatif dapat mengurangi atau menekan jumlah pengangguran di Indonesia. Ekonomi kreatif ini sudah dikenal sejak pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, namun pada saat itu ekonomi kreatif belum berjalan dengan mulus. Dan pada akhirnya di pemerintah Presiden Joko Widodo, ekonomi kreatif mulai dikenal oleh kalangan wirausaha.

Dan bambu adalah salah satu bagian ekonomi kreatif dalam mengangkat perekonomian masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Untuk modal yang dibutuhkan dalam pembuatan anyaman bambu pun tidak terlalu mahal sehingga masyarakat pedesaan tidak terlalu berat untuk memulai membuka usaha kerajinan anyaman bambu. Tidak perlu langsung membuat sebuah anyaman bambu yang rumit, tapi dapat dimulai dari pembuatan yang paling mudah. Setelah masyarakat sudah menguasai pembuatan kerajinan anyaman bambu yang mudah, barulah mereka bisa membuat kerajinan anyaman bambu yang agak rumit namun dapat bernilai jual yang tinggi.

Alasan peneliti memilih penelitian ini dikarenakan terlihat sangat menarik untuk diteliti, jika usaha tersebut dimanfaatkan serta dikembangkan dengan baik maka secara tidak langsung dapat mengembangkan sistem perekonomian masyarakat Dusun Krajan. Tidak hanya itu aset sumber daya alam juga dapat dikembangkan oleh masyarakat sehingga menghasilkan suatu hal yang bermanfaat dan menguntungkan. Sering dianggap tidak berguna, justru tanaman bambu dapat menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai jual tinggi.

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, tema yang digunakan oleh peneliti berfokus pada ekonomi kreatif yang berjudul

“Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang”.

B. Fokus Pendampingan

1. Bagaimanakah strategi pengorganisasian masyarakat dalam berinovasi melalui produk anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian dan kreativitas komunitas di Dusun Krajan?
2. Bagaimanakah hasil proses pendampingan yang telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan kreativitas komunitas di Dusun Krajan?

C. Tujuan Pendampingan

1. Untuk mengetahui strategi pengorganisasian masyarakat dalam berinovasi melalui produk anyaman bambu untuk meningkatkan perekonomian dan kreativitas komunitas di Dusun Krajan
2. Untuk mengetahui hasil proses pendampingan yang telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan kreativitas komunitas di Dusun Krajan

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini tentunya peneliti berharap adanya manfaat yang dapat diambil yakni secara teoritis dapat menambah wawasan keilmuan bagi sekitar. Untuk secara praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi individu maupun kelompok yang ada di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Untuk mencapai tujuan maka peneliti akan menentukan aksi agar dapat menganalisis harapan masyarakat dengan cara mengumpulkan data-data yang telah di dapat. Dalam mewujudkan keinginan dan tujuan masyarakat, maka tahapan strategi yang harus dilakukan oleh peneliti ialah:

1. Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Peneliti menggunakan analisis *low hanging fruit* dalam penelitian ini. Analisis *low hanging fruit* ialah salah satu metode yang cukup mudah untuk dicoba dalam mewujudkan salah satu mimpi masyarakat dengan menggunakan kemampuan masyarakat tanpa ada dorongan dari pihak luar.¹

Proses melakukan skala prioritas atau *Low Hanging Fruit*:

- a) Mengamati adanya peluang serta aset
- b) Mengetahui tujuan masyarakat berdasarkan aset serta peluang
- c) Mengetahui aset atau potensi masyarakat guna mencapai tujuan
- d) Adanya kejelasan dari komunitas inti masyarakat guna melakukan kegiatan.²

2. Analisa Strategi Program

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang menggunakan suatu pendekatan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni salah satu cara mengorganisir masyarakat untuk mengelola aset menuju perubahan. Kesadaran masyarakat terhadap potensi dan aset yang ada disekitarnya merupakan salah satu prinsip utama dari ABCD.

Impian akan terealisasi apabila masyarakat mempunyai mimpi yang kuat untuk mengembangkan aset atau potensi yang ada baik dari SDA (Sumber Daya Alam) maupun SDM (Sumber Daya Manusia). Pengembangan aset merupakan fokus dari penelitian

¹ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 70

² Ibid, hal. 73-74

pendampingan ini melalui ajakan masyarakat untuk memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan potensi yang terpendam pada diri masyarakat Dusun Krajan.

Tabel analisis program yakni sebagai gambaran secara singkat mengenai aset atau potensi yang ada, harapan yang ingin dicapai, dan strategi program yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah tabel analisis strategi program.

Tabel 1.1 Analisa Strategi Program

Aset atau Potensi	Harapan	Strategi
Banyaknya aset sumber daya alam yakni tanaman bambu	Hasil kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan ekonomi keluarga	Mengelola bambu jadi benda yang berguna dan bernilai jual yang tinggi
Ibu-ibu memiliki kekuatan untuk melakukan kegiatan	Ibu-ibu mampu berinovasi dan membantu ekonomi keluarga	Membuat komunitas usaha masyarakat berbasis kerajinan anyaman bambu
Kebijakan pemerintah	Pemerintah mendukung proses pendampingan komunitas usaha masyarakat	Bekerjasama dengan pemerintah untuk membentuk suatu komunitas usaha masyarakat

Sumber: hasil analisa peneliti di Dusun Krajan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang pertama, adanya aset dari sumber daya alam yakni tanaman bambu. Dengan adanya tanaman bambu ini diharapkan dapat dijadikan sebuah kerajinan yang bernilai jual tinggi serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Krajan.

Kedua, potensi dari sumber daya manusia nya yakni ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai kekuatan untuk melakukan kegiatan. Harapan dengan adanya ibu-ibu rumah tangga ini yakni mereka mampu berinovasi dan membantu ekonomi keluarga dengan cara membuat komunitas usaha masyarakat yang berbasis kerajinan anyaman bambu.

Ketiga, adanya kebijakan dari pemerintah yang diharapkan pemerintah dapat mendukung proses pendampingan usaha masyarakat dengan cara bekerjasama dengan peneliti untuk membentuk suatu kelompok usaha masyarakat.

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.2 Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Menguatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Krajan
Tujuan (Purpose)	Meningkatkan kemampuan ibu-ibu rumah tangga dalam berinovasi mengelola bambu
Hasil (Result/Output)	1) Pelatihan Membuat kerajinan anyaman bambu 2) Membentuk kelompok usaha masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga 3) Menyusun perencanaan program
Kegiatan	1.1 Pelatihan Membuat kerajinan anyaman bambu 1.1.1 menyusun waktu pelatihan 1.1.2 memilih lokasi 1.1.3 mempersiapkan alat dan bahan 1.1.4 mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga yang mau mengikuti pelatihan 1.1.5 pelaksanaan pelatihan

	1.1.6 evaluasi
	2.1 Membentuk kelompok usaha masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga 2.1.1 mempersiapkan lokasi, alat, dan konsumsi 2.1.2 dibentuknya kelompok usaha masyarakat 2.1.3 diskusi dengan kelompok 2.1.4 menyusun strategi program 2.1.5 menyusun evaluasi program
	3.1 Menyusun strategi program 3.1.1 mempersiapkan alat dan bahan 3.1.2 diskusi dengan kelompok 3.1.3 pelaksanaan program 3.1.4 evaluasi program

Sumber: hasil analisa peneliti di Dusun Krajan

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada saat proses pendampingan berlangsung untuk meninjau suatu program kegiatan maka diperlukan teknik monitoring dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan program kegiatan yang dicapai dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi. Sehingga dapat memberikan evaluasi yang terbaik untuk kedepannya.

Monitoring memiliki fungsi dan tujuan untuk memberikan manajemen program dan para stakeholder pada saat program berlangsung yang meliputi kegiatan-kegiatan di lapangan. Kemudian untuk evaluasi sendiri lebih mengarah pada peninjauan seberapa jauh strategi yang digunakan pada saat proses pendampingan sedang atau selesai dilaksanakan. Dari

evaluasi tersebut dapat dilihat strategi yang digunakan efisien atau tidak pada saat proses pendampingan berlangsung.³

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal yang telah disusun ini, maka pada bab pertama ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan lalu didukung oleh fokus pendampingan, tujuan pendampingan, serta strategi mencapai tujuan.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Lalu pada bab kedua ini dijelaskan mengenai teori yang relevan dengan penelitian. Kajian teori itu diantara menguraikan konsep teori yang membahas tentang pola pendekatan pemberdayaan masyarakat, pengorganisasian masyarakat, menguraikan teori tentang konsep ekonomi kreatif, serta kajian mengenai konsep ekonomi dalam perspektif islam (Dakwah Bil Hal). Lalu peneliti juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu atau penelitian terkait, dimana penelitian yang baru dilakukan merupakan penelitian yang masih berkaitan langsung dengan tema peneliti yang sudah dilakukan oleh orang lain.

BAB III : METODE PENELITIAN

Selanjutnya pada bab ketiga ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan dengan prosedur penelitian, sasaran/subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN DI DUSUN KRAJAN DESA JARIT KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG

³ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, Malang : UIN-MALIKI Press 2012, hal 107.

Bab keempat menjelaskan mengenai suatu informasi realitas yang terdapat pada Dusun Krajan. Yakni kondisi geografis, kondisi demografi, serta kondisi penduduk.

BAB V : TEMUAN ASET YANG ADA DI DUSUN KRAJAN DESA JARIT KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG

Bab kelima menjelaskan mengenai realitas serta fakta yang terjadi di Dusun Krajan lebih terinci yang dapat digunakan sebagai bahan lanjutan dari latar belakang masalah.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab keenam menjelaskan mengenai proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari awal proses pemetaan refleksi/evaluasi. Didalamnya juga dijelaskan mengenai suatu proses koordinasi bersama dengan masyarakat yang menganalisis masalah dari beberapa temuan.

BAB VII : HASIL PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

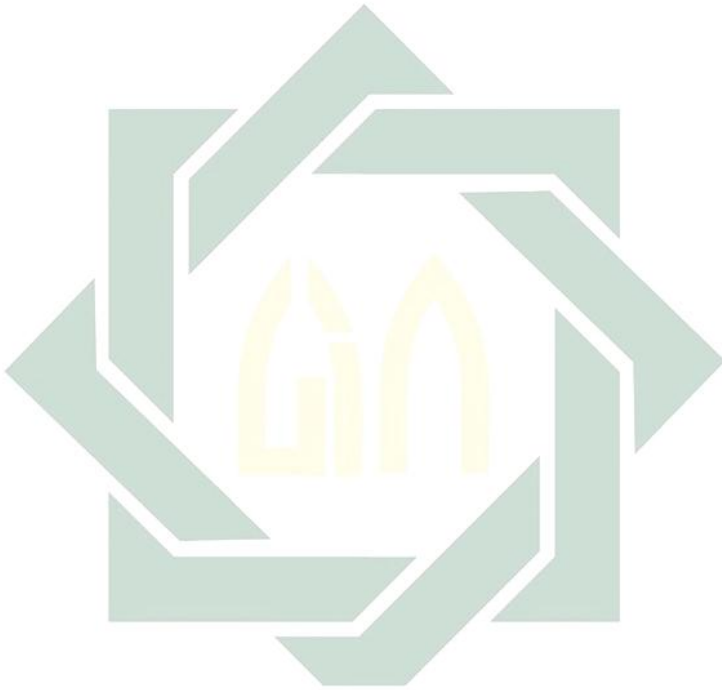
Bab ketujuh ini menjelaskan mengenai strategi aksi, lalu keasadaran pentingnya pengembangan potensi dan kreativitas, hingga sirulasi keuangan (leacky bucket) setelah mengikuti program.

BAB VIII: MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (REFLEKSI ATAU EVALUASI)

Bab kedelapan ini menjelaskan mengenai catatan refleksi atau evaluasi pengorganisasian masyarakat mulai awal hingga akhir. Serta juga diceritakan bagaimana catatan peneliti pada saat melakukan penelitian pengorganisasian masyarakat.

BAB IX : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga membuat sebuah rekomendasi kepada subyek pengorganisasian (masyarakat Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang).



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep

1. Konsep Pemberdayaan

a) Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat ialah sebuah rancangan pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membentuk pola baru dalam pembangunan yang bersifat people-centered (terpusat pada masyarakat), participatory (partisipasi). Ada tiga aspek dalam pemberdayaan masyarakat yakni: aspek pertama, Enabling yang artinya menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, Empowering yang artinya dapat memperkuat potensi yang telah dimiliki masyarakat melalui strategi yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, Protecting yang artinya membela serta melindungi kepentingan masyarakat menengah kebawah.

b) Tahapan Pemberdayaan

Untuk melakukan pemberdayaan, ada beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu:⁴

- 1) Pertama, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya.
- 2) Kedua, melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada secara mandiri

⁴ Rr. Suhartini, A. Halim, dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 135

- (partisipatif). Contohnya dengan tukar pendapat, membuat kelompok diskusi.
- 3) Ketiga, menentukan skala prioritas masalah, dengan pengertian lain yakni mengetahui permasalahan yang harus segera diatasi.
 - 4) Keempat, mencari solusi masalah yang sedang dihadapi.
 - 5) Kelima, melakukan solusi yang sudah ditemukan guna mengatasi masalah.
 - 6) Keenam, untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dalam proses pemberdayaan maka diperlukan evaluasi.

2. Konsep Pengorganisasian

a) Definisi pengorganisasian

Menurut Beckwith dan Lopez 1997, Pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses pembangunan kekuatan masyarakat dengan proses yang berkelanjutan. Agar masyarakat dapat hidup yang lebih baik, sejahtera, dan adil, maka diperlukan sebuah pengorganisasian. Pengorganisasian masyarakat merupakan suatu respon terhadap aplikasi pembangunan yang berakibat pada terinjakinjaknya harkat kemanusiaan, kemiskinan, serta pengurusan sumber energi alam secara luar biasa untuk kepentingan sebagian kecil manusia.⁵

b) Manfaat Pengorganisasian

- 1) Adanya kejelasan mengenai kinerja individu dan kelompok

⁵ Fasilitator, *Panduan Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat*, (Jakarta: COREMAP II, 2006), hal. 1-3

- 2) Adanya pembagian kerja sehingga meminimalisir duplikasi, konflik, dan penyalahgunaan sumber-sumber daya
 - 3) Adanya struktur aktivitas kerja yang jelas baik yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok
 - 4) Berkomunikasi yang jelas dalam menentukan keputusan serta pengawasan
 - 5) Adanya koordinasi yang dapat mencapai keharmonisan antar anggota.⁶
- c) Proses pengorganisasian
- 1) Mendiskusikan mengenai strategi serta obyek yang dipilih
 - 2) Membuat rencana program kerja
 - 3) Membagi program kerja ke masing-masing anggota masyarakat
 - 4) Menunjukkan sumber daya yang ada serta memberikan cara-cara nya pada tiap anggota
 - 5) Evaluasi.⁷

3. Konsep Ekonomi Kreatif

a) Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi merupakan sebuah solusi untuk mengatasi masalah bagi masyarakat dengan memenuhi impian masyarakat tersebut dengan sumber-sumber tertentu. Sedangkan kreativitas ialah sebuah ide pikiran yang timbul untuk melakukan sesuatu. Kreativitas dalam kegiatan ekonomi terjadi saat kegiatan kreatif dilakukan baik dalam bentuk ide menjadi produk atau jasa yang mempunyai implikasi ekonomi. Implikasi ekonomi ini diidentifikasi

⁶ J. Winardi, *teori organisasi dan pengorganisasian*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014), hal.21

⁷ Ibid, hal.24

menurut model bisnis dengan pola kepemilikan menurut persediaan (supply), penawaran (demand), nilai (value), dan harga (price) suatu barang atau jasa tersebut.⁸

Pengertian ekonomi kreatif tercipta dari pola modal yang berbasis kreativitas sehingga memiliki potensi yang cukup kuat meningkatkan perekonomian pada suatu daerah. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.⁹

Ekonomi kreatif memiliki tiga hal pokok, yakni kreativitas, inovasi, serta penemuan.

1) Kreativitas

Kreativitas ialah suatu kapasitas atau kemampuan yang dapat menghasilkan sesuatu yang unik. Dapat dijadikan pula sebagai ide baru untuk menyelesaikan masalah, dan seseorang yang memiliki kreativitas maka ia akan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2) Inovasi

Inovasi memiliki pengertian yakni perubahan dari kreativitas yang sudah ada lalu dijadikan sebagai suatu produk yang lebih baik serta unik.

⁸ Wanda Listiani, *Budaya Kompetisi Pustakawan di Era Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Visi Pustaka Vol.11 No.1, 2009.

⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 6

3) Penemuan

Penemuan ialah menciptakan suatu karya yang tidak pernah ada sebelumnya dan diyakini sebagai karya yang memiliki fungsi unik.¹⁰

4. Konsep Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Menurut Perspektif Dakwah PMI

Dakwah ialah suatu kegiatan untuk meningkatkan iman sesuai dengan syariat islam. Jika dilihat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, dakwah biasanya dilakukan secara bersama-sama dan terjadwal.¹¹

Agama mempunyai berbagai fungsi bagi seluruh umatnya, sasaran dakwah akan mendapatkan dampak baik dari fungsi tersebut yakni dari para pendakwah. Beberapa fungsi tersebut yaitu:

- a) Memiliki fungsi edukatif,
- b) Memiliki fungsi penyelamat,
- c) Berfungsi sebagai perdamaian,
- d) Berfungsi sebagai social control,
- e) Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas,
- f) Memiliki fungsi transformatif,
- g) Memiliki fungsi kreatif,
- h) Memiliki fungsi sublimatif.

Jadi dakwah tidak hanya diatas mimbar, namun juga bisa langsung turun aksi ke masyarakat. Dakwah untuk memberdayakan masyarakat biasanya masuk dalam bidang sosial, budaya,

¹⁰ Ibid, hal. 9-10

¹¹ Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2004). Hal. 3

lingkungan, ekonomi, pendidikan, politik, pengembangan SDM, dan sebagainya.¹²

Berikut ini salah satu ayat yang menjelaskan mengenai perintah berdakwah, yakni Q.S An-Nahl ayat 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Arti: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk menyeru kepada manusia agar selalu menyembah Allah. Menurut Ibn Jahr yang di syiarkan kepada umat manusia adalah al-qur'an dan sunnah. Sebab semua hal baik telah terkandung di dalam al-qur'an mengenai peristiwa dan larangan yang terjadi di masa lalu. Hal itu agar menjadi peringatan bagi mereka bahwa pembalasan Allah itu nyata adanya. Bagi orang-orang yang berdakwah manakala terjadi bantah-bantahan dan perdebatan hendaknya

¹² Ahmad Zaini, *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*, (Jurnal Ilmu Dakwah: Vol. 37 No.2, 2017), hal. 289

berdebat dengan cara yang baik yaitu lemah lembut dan bijaksana dalam bertutur.¹³

Dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan tentang perubahan sosial yang dilakukan bersama-sama:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Arti: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pada ayat diatas dijelaskan mengenai perubahan sosial bukan perubahan secara individual. Hal tersebut dapat dipahami dari Qaum yang artinya masyarakat. Dan kesimpulannya yaitu perubahan sosial tidak dapat dilakukan sendiri atau individu, namun ketika orang tersebut menyebar luaskan idenya dan diterima oleh masyarakat, itu berarti yang awalnya bermula dari perorangan dan berakhir pada masyarakat.

¹³ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-125.html?m=1>

Dalam hadist Al-Baihaqi dibawah ini menjelaskan tentang berwirausaha melalui karya atau kreativitas.

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ

(أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Dari ‘Ashim ibn ‘Ubaidillah dari salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya Allah Menyukai Orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi).

Dari hadist tersebut dijelaskan bahwa berwirausaha ialah suatu kesanggupan dalam hal membuat usaha baru. Kesanggupan dalam membuat usaha baru memerlukan adanya kreativitas serta inovasi. Kreativitas merupakan kemampuan menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Sedangkan inovasi yakni kemampuan yang dapat membuat perubahan dari bisnis yang sudah ada menjadi bisnis yang terlihat beda, unik, serta modern.

Aksi yang telah dilakukan oleh peneliti di dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang ialah membuat program usaha bersama komunitas ibu-ibu kreatif melalui pengolahan tanaman bambu menjadi sebuah anyaman. Dalam aksi tersebut terdapat integrasi keislaman yang juga akan dikaji, terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, yakni sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ
 قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۚ وَنَحْنُ
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
 تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Surah tersebut menjelaskan tentang kedudukan manusia di dunia yakni sebagai khalifa atau pemimpin, yang dimana manusia diberikan amanah untuk selalu melestarikan, memelihara, mengelola, serta menggali kekayaan alam lalu kemudian dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat dalam beribadah kepada Allah SWT.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu faktor penting dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penulisan tentang Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang dikaji
-------	--------------	---------------	----------------	------------------------

Judul	Membangun Ekonomi Kreatif Peternak Sapi Perah Melalui Pengelolaan Susu Sapi di Desa Sumokali Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Pemuda Karang Taruna “Karya Mandiri” Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi (Studi Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Belahan Rejo Kecamatan Kedamen Kabupaten Gresik	Membangun Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pembuatan Sabun Mandi Berbahan Dasar Lidah Buaya di Dusun Dati Desa Pucuk Kabupaten Lamongan	Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang
Peneliti	Muhammad Musthofa Zuhad Mughni (B92215078)	Muhammad Nur Shoberi (B02214009)	Rodhi’atul Milati (B92216118)	Fenny Fatimatuz Zahroh (B02217009)
Fokus tema	Ekonomi Kreatif	Ekonomi Kreatif	Ekonomi Kreatif	Ekonomi Kreatif
metode	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)

Strategi	membuat inovasi untuk produk susu sapi perah dan memasarkannya menggunakan media online	Mengorganisir masyarakat untuk mengadakan pelatihan mengelola sampah plastik	Mengadakan pelatihan dan praktik dalam mengelola limbah buaya menjadi sabun mandi	Mengadakan pelatihan kerajinan dari bambu serta pemasaran ke media online
Hasil	meningkatkan kesadaran peternak sapi perah terhadap aset yang ada	Meningkatkan skill, kreativitas, serta inovasi masyarakat	Sadarnya masyarakat akan aset yang dimiliki dan menjadikan sebagai produk yang inovatif serta kreatif	Masyarakat dapat memasarkan produk anyaman bambu ke media online

Dari hasil uraian tabel diatas yakni peneliti memfokuskan penelitian pendampingan ke aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Krajan yakni bambu. Selama ini bambu menjadi suatu barang yang tak berguna dan tak bernilai, namun dengan berkembangnya zaman, bambu dapat dijadikan sebagai tambahan ekonomi keluarga dengan cara memanfaatkannya sebagai bahan kerajinan yang bernilai jual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang ini memakai metode ABCD (Asset Based Community Development), yaitu pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat. ABCD ditekankan pada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan yang dimana masyarakat aktif menjadi aktor serta penentu pembangunan.¹⁴

Dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), setiap masyarakat diharuskan untuk memulai proses perubahan dengan memakai aset yang dimiliki. Dan topik akan muncul sebagai hasil dari penajakan sumber daya yang paling berguna baik yang ada maupun yang potensial.¹⁵

Peneliti memilih metode ABCD sebagai pendekatan karena Dusun Krajan memiliki banyak aset. Baik dari SDA (Sumber Daya Alam) maupun SDM (Sumber Daya Manusia). Untuk aset SDA (Sumber Daya Alam) salah satunya adalah bambu dan potensi SDM (Sumber Daya Manusia) nya adalah ibu-ibu rumah tangga. Pengembangan aset yang ada merupakan suatu hal yang

¹⁴ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 11

¹⁵ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal. 109

penting, dan akan lebih baik jika aset atau potensi yang ada dapat berguna serta bermanfaat.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian “Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu” guna merealisasikan harapan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Define

Di tahap define ini, peneliti melakukan pengamatan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat lalu menentukan fokus dan program untuk aksi selanjutnya.

2. Discovery

Setelah melakukan pendekatan, peneliti melakukan tahapan untuk mengetahui serta memahami aset yang ada pada masyarakat.

3. Dream

Pada tahapan ini, peneliti menggali harapan atau keinginan yang ingin dicapai oleh masyarakat. Didasari dengan yang telah terjadi di masa lampau dan mimpi yang ingin dicapai tersebut untuk tujuan bersama.

4. Community Mapping (Memetakan Aset)

Pada tahap ini peneliti bersama dengan masyarakat mencari aset atau potensi yang ada di Dusun Krajan. Mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, lembaga, fisik, agama, asosiasi, finansial. Dan dengan demikian bisa dilihat aset mana yang dapat dikembangkan untuk tujuan bersama.

5. Design

Pada tahap ini peneliti bersama masyarakat merancang program yang ingin dilaksanakan

6. Monitoring dan Evaluasi (Destiny)

Ditahap yang terakhir ini yaitu merealisasikan apa yang sudah direncanakan oleh masyarakat, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan di tiap program.

C. Subyek Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yakni di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Subjek penelitian pendampingan ini ialah ibu-ibu rumah tangga Dusun Krajan. Alasan peneliti memilih kelompok ibu-ibu rumah tangga dikarenakan mereka memiliki potensi untuk memanfaatkan dan mengelola aset yang ada disekitar Dusun Krajan serta pendampingan juga dilakukan diwaktu yang senggang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sebuah alat yang dapat mengumpulkan semua informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat khususnya informasi yang sesuai dengan tema peneliti.

Teknik pengumpulan data nya yakni sebagai berikut:

1. Mapping

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan masyarakat Dusun Krajan mengumpulkan ide-ide melalui susunan peta yang telah dibuat. Dengan susunan tersebut peneliti dan masyarakat setempat dapat memvisualisasikan, mendesain, menulis, memutuskan dan mengklarifikasi tujuan awal. Setelah itu peneliti bersama dengan masyarakat bisa mengembangkan potensi atau aset yang dimiliki.

2. Wawancara

Wawancara peneliti ini yaitu dengan cara tanya jawab dengan berbagai narasumber yang berada di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. dengan begitu

informasi yang didapat lebih akurat. Tujuan wawancara sendiri yaitu untuk pendekatan peneliti dengan masyarakat setempat. Dengan proses wawancara juga dapat menimbulkan rasa kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat.

3. FGD

Peneliti bersama dengan masyarakat melakukan FGD (Focus Group Discussion) yang memiliki tujuan yaitu mencari informasi serta data-data yang dibutuhkan. Dengan FGD (Focus Group Discussion) ini peneliti dapat mengetahui motivasi dan argumen masyarakat Dusun Krajan yang nantinya data serta informasi tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dalam aksi lanjutan.

4. Transect

Pada tahap transect atau penelusuran wilayah, peneliti terjun langsung ke lapangan dan ditemani oleh beberapa stakeholder guna mengamati secara langsung aset dari segi SDA (Sumber Daya Alam). Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis lokasi yakni di Dusun Krajan dengan mengikuti lintasan yang sudah disepakati lalu mendokumentasikan hasil pengamatan yang sudah dilakukan.

E. Teknik Validasi Data

Peneliti memakai teknik triangulasi yang dimana teknik ini ialah cara untuk mencari suatu sistem atau data yang betul-betul akurat. Triangulasi memiliki 3 jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Akan tetapi peneliti hanya memakai 2 jenis triangulasi, yakni:

1. Triangulasi Teknik

Setelah melakukan analisis awal di Dusun Krajan, selanjutnya peneliti mengadakan FGD (Forum Group Discussion) dan wawancara guna menggali data dari ibu-ibu Dusun Krajan. Hasil dari FGD dan wawancara tersebut akan dibuat diagram atau tabel-tabel untuk proses selanjutnya.

2. Triangulasi Sumber

Dalam proses ini, peneliti selalu berada di lokasi untuk mengikuti atau melihat tiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk menggali informasi yang sebanyak-banyaknya.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti memakai teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data atau informasi yang didapat dilapangan baik berupa mapping, wawancara, FGD, maupun Transek. Dengan ini hasil analisis yang diperoleh dilapangan valid serta akurat, peneliti melakukan analisis bersama dengan masyarakat untuk mengetahui aset dan potensi yang ada di Dusun Krajan. Beberapa teknik saat pendampingan ABCD (Asset Based Community Development) yang dipakai ialah:

1. Leacky Bucket

Leacky Bucket sering disebut wadah bocor atau ember bocor yaitu suatu cara untuk memudahkan masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi, serta menganalisa berbagai bentuk perputaran keluar dan masuknya ekonomi masyarakat.¹⁶

¹⁶ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 66

Teknik ini memiliki tujuan sebagai jalan untuk memberikan pengetahuan atau pengenalan kepada masyarakat tentang leaky bucket. Output yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

- a) Menjelaskan gambaran umum leaky bucket
- b) Masyarakat mengetahui efek yang ditimbulkan dari pengembangan dan kreativitas
- c) Masyarakat dapat mengidentifikasi arus perputaran ekonomi mereka
- d) Masyarakat dapat mengeksploitasi kekuatan guna meningkatkan penyebab dari adanya pengembangan dan pemberdayaan

Dalam kegiatan ini membutuhkan beberapa peralatan sebagai berikut: kertas plano, spidol, pensil warna, wadah bocor, dan lain sebagainya.

2. Pemetaan Aset Individu

Guna pemetaan aset individu ialah sebagai berikut:

- a) Membantu membangun sebuah tempat atau wadah untuk memberdayakan masyarakat.
- b) Membantu membangun hubungan masyarakat.
- c) Membantu masyarakat dalam mengidentifikasi ketereampilan dan bakat yang mereka miliki.¹⁷

G. Jadwal Pendampingan dan Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan

Kode Akt	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		1	2	3	4	5	6
1.1	Proses pemetaan awal dengan masyarakat dusun Krajan						

¹⁷ Ibid, hal. 62

	FGD dengan Masyarakat						
	Merancang Jadwal Pemetaan						
	Melakukan Proses Kegiatan Pemetaan Awal						
	Monitoring dan Evaluasi Program						
2.1	Mengedukasi Mengenai Aset Alam						
	FGD dengan Masyarakat dan stakeholder						
	Menyiapkan Materi						
	Menentukan jadwal kegiatan						
	Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan						
	Evaluasi Program						
3.1	Membentuk Kelompok untuk Pengolahan Pohon Bambu menjadi Kerajinan Anyaman						
	Mendata masyarakat yang ingin mengikuti program						
	Berkoordinasi dengan Stakeholder						
	Membentuk kelompok						
	Menyusun rancangan program						
	Evaluasi Program						
4.1	Pelatihan Pembuatan Kerajinan Anyaman Bambu						
	Menyiapkan Lokasi, Alat dan bahan						
	Menyusun Jadwal Kegiatan dan Menyiapkan Materi						
	Mengumpulkan Bambu						
	Melakukan pembuatan anyaman dari bambu						
	Monitoring dan Evaluasi						

Sumber: diperoleh dari FGD bersama masyarakat

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
----------------------	-----------------------------

	(Bulanan)					
	1	2	3	4	5	6
Penentuan tema dan lokasi penenlitian						
Mengurus Perizinan Penelitian						
Penyusunan matriks skripsi						
Penyusunan proposal						
Seminar proposal						
Revisi hasil seminar proposal						
Melakukan penelitian di lapangan						
Mengumpulkan data						
Penyelesaian laporan						

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Dusun krajan merupakan sebuah dusun yang terletak di desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang. dusun ini memiliki jumlah 4 rw (03,04,05,06) dan 34 rt (17-50. Wilayah dusun Krajan ini berada pada ketinggian 322 meter diatas permukaan air laut, sehingga kondisi wilayah dusun Krajan merupakan daerah dataran rendah. Berikut ini adalah gambar peta dusun Krajan.

Gambar 4.1

Peta Wilayah Dusun Krajan



Sumber: Google Maps

Gambar 4.2

Peta Wilayah Desa Jarit



Sumber: Google Earth

Gambar 4.3 Peta Desa Jarit



Sumber: Dokumen Balai Desa Jarit

Gambar-gambar diatas adalah peta wilayah dusun Krajan. Lumajang ialah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Dusun Krajan ini merupakan salah satu dusun terpadat di desa Jarit. Dan untuk menempuh perjalanan ke dusun Krajan ini juga tidak sulit, karena wilayah dusun Krajan yang berada di kecamatan Candipuro ini memiliki kondisi jalan yang cukup baik. Kecamatan Candipuro juga merupakan salah satu lintasan bus yang rute nya menuju Malang (Dampit).

Tabel 4.1 Orbitrasi Jarak dari Pusat Pemerintahan

Arah	Jarak	Waktu Tempuh
Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	± 5 Km	± 15 Menit
Jarak dari pusat pemerintahan kota/kabupaten	± 25 Km	± 1 Jam
Jarak dari ibukota provinsi	± 171 Km	± 4 Jam
Jarak dari ibukota negara	± 923 Km	± 13 Jam

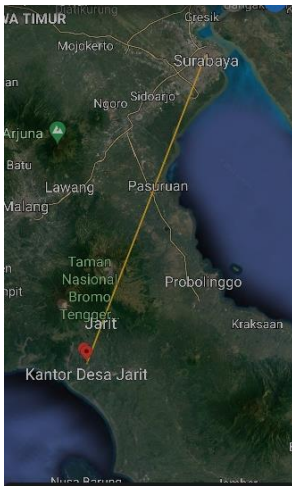
Sumber: Data Dasar Profil Desa/Kelurahan

Dapat dilihat pada tabel diatas ialah oribitasi jarak dari pusat pemerintahan. Yang pertama yakni jarak dusun ke kecamatan yakni sejauh ± 5 Km yang dapat ditempuh dengan waktu ± 15 Menit. Kedua, jarak dusun ke pusat kota atau kabupaten yakni ± 25 Km yang dapat ditempuh

dengan waktu ± 1 Jam. Ketiga, jarak dusun ke ibukota provinsi yakni Surabaya ± 171 Km yang dapat ditempuh dengan waktu ± 4 Jam. Keempat, jarak dusun ke ibukota negara yakni Jakarta ± 923 Km yang dapat ditempuh dengan waktu ± 13 Jam. Berikut ini ialah gambaran orbitrasi jarak dusun Krajan dari pusat pemerintahan.

Gambar 4.4

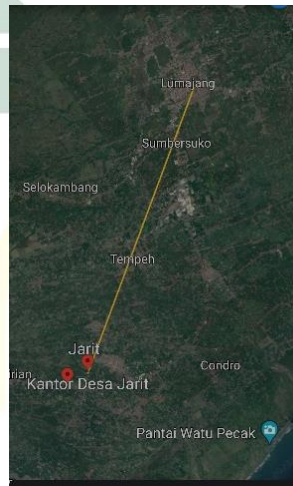
Jarak Desa ke Ibukota



Sumber: Google Earth

Gambar 4.5

Jarak Desa Ke Pusat Kabupaten



Sumber: Google Earth

Gambar 4.4 merupakan jarak antara desa ke ibukota Jawa Timur yakni 171 km dan lama tempuh ke ibukota Jawa Timur yakni 3-4 jam. Lalu digambar 4.5 merupakan jarak antara desa ke pusat kabupaten yakni 25 km dan lama tempuh ke pusat kabupaten yakni 1 jam.

Gambar 4.6 Tinggi Wilayah



Sumber: Google Earth

Gambar diatas merupakan gambaran tinggi wilayah dari permukaan air laut. Wilayah dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro berada pada ketinggian 322 meter diatas permukaan air laut. Lalu untuk curah hujannya yakni 2.018 mm/th.

Tabel 4.2 Batas Wilayah Dusun Krajan

Batas	Wilayah
Utara	Dusun Kebonsari
Timur	Desa Kalibendo
Selatan	Dusun Bulak Klakah
Barat	Desa Candipuro

Sumber: Data Dasar Profil Desa/Kelurahan

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa batas wilayah dusun Krajan sebelah utara ialah dusun Kebonsari yang dibatasi oleh sungai, batas wilayah timur ialah desa Kalibendo yang dibatasi oleh sungai, batas wilayah selatan

ialah dusun Bulak Klakah yang dibatasi oleh sungai, batas wilayah barat ialah desa Candipuro yang dibatasi oleh setapak sawah.

Tabel 4.3 Luas Wilayah Dusun Krajan Sesuai Penggunaan

Jenis Penggunaan Lahan	Luas
Permukiman	100 Ha
Persawahan	110 Ha
TOTAL LUAS	210 Ha

Sumber: Data Dasar Profil Desa/Kelurahan

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa luas wilayah dusun Krajan yakni 210 Ha yang terbagi menjadi 2 yakni permukiman memiliki luas 100Ha dan persawahan memiliki luas 110Ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wilayah dusun Krajan ini dikelilingi oleh persawahan.

Persawahan wilayah tersebut memiliki tanah yang subur, sehingga cocok ditanami jenis tanaman padi, jagung, kacang panjang, pisang, dan lain sebagainya. Dusun Krajan juga memiliki 2 sungai besar, yakni sungai windu dan sungai krumbang.

B. Kondisi Demografi

Kondisi demografi ialah suatu hal yang menjelaskan mengenai kondisi penduduk, salah satunya ialah jumlah penduduk yang ada di dusun Krajan. Jumlah penduduk akan berubah setiap saat, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu adanya kelahiran, kematian, perpindahan penduduk (migrasi). Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai kondisi demografi di dusun Krajan:

1. Kondisi Penduduk

Dusun Krajan ini merupakan salah satu dusun yang padat akan penduduk. Dusun ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.357 jiwa yang tersebar di 34 rt, dengan jumlah KK sebanyak 1.030 jiwa. mayoritas penduduk dusun Krajan ini

bisa dibbilang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun masih ada ± 500 keluarga yang masih kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari nya. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.638
2	Perempuan	1.719
JUMLAH		3.357

Sumber: Data Dasar Profil Desa/Kelurahan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang merupakan salah satu wilayah yang padat akan penduduk. Dari total jumlah penduduk yakni 3.357, mayoritas penduduk dusun Krajan di dominasi oleh perempuan. Akan tetapi untuk selisih jumlah antara perempuan dan laki-laki juga tidak banyak yakni 81 jiwa. berikut ini ialah grafik jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai selisih jumlah perempuan dan laki-laki di dusun Krajan.

Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Maksud dari tabel diatas ialah presentase penduduk perempuan lebih banyak yakni 51% daripada presentase penduduk laki-laki yakni 49%. Akan tetapi selisihnya sangat tipis sekali, yakni selisih 2% saja. Maka dari itu warga berjenis kelamin perempuan dapat dijadikan sebagai peluang untuk pekerja produktif yang cukup signifikan guna mengembangkan usaha-usaha produktif yang dapat dilakukan oleh perempuan saat dirumah maupun diluar rumah. Berikut ini ialah tabel jumlah penduduk berdasarkan usia.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

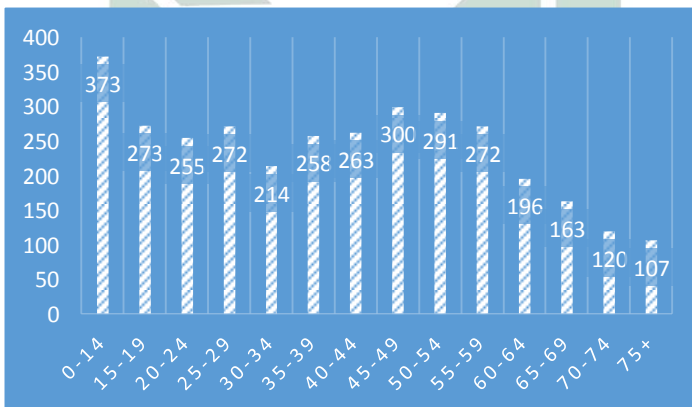
No	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	64	65	129
2	5-9	23	19	42
3	10-14	97	105	202
4	15-19	136	137	273
5	20-24	128	127	255
6	25-29	120	152	272

7	30-34	108	106	214
8	35-39	130	128	258
9	40-44	127	136	263
10	45-49	139	161	300
11	50-54	147	144	291
12	55-59	135	137	272
13	60-64	85	111	196
14	65-69	85	78	163
15	70-74	63	57	120
26	75+	51	56	107
Jumlah		1.638	1.719	3.357

Sumber: Data Dasar Profil Desa/Kelurahan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di dusun Krajan mayoritas nya berusia 45-49 tahun yang berjumlah 300 jiwa dan minoritas nya yakni masyarakat yang berusia 5-9 tahun yakni 42 jiwa. Berikut ini ialah grafik jumlah penduduk berdasarkan usia.

Grafik 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



2. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian merupakan aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan mata Pencaharian masyarakat Dusun Krajan sangatlah beragam. Dari beberapa mata pencaharian penduduk, mayoritas masyarakat Dusun Krajan bekerja sebagai wiraswasta. Berikut ini ialah tabel berbagai macam mata pencaharian penduduk Dusun Krajan.

Tabel 4.6 Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Wiraswasta	1011
2	Petani atau Pekebun	798
3	Ibu Rumah Tangga	189
4	Pelajar	503
5	Tidak Bekerja	542
6	Guru	20
7	Buruh Harian Lepas	4
8	TNI	4
9	PNS	52
10	Pensiunan	26
11	Karyawan Swasta	79
12	Perawat	2
13	Supir	8
14	Pedagang	14
15	Buruh Tani	28
16	Bidan	1
17	Industri	23
18	Perdagangan	13
19	Konstruksi	6
20	Peternakan	1
21	Transportasi	4
22	Tukang Sol Sepatu	2

23	Tukang Batu	2
24	Tukang Kayu	1
25	Nelayan	4
26	Karyawan BUMN	1
27	Mekanik	1
28	Perangkat Desa	3
29	Pembantu Rumah Tangga	3
30	Lainnya	12
JUMLAH		3357

Sumber: Data Dasar Profil Desa/Kelurahan

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa penduduk dusun Krajan yang memiliki pekerjaan sejumlah 2.097 jiwa dan mayoritas pekerjaan nya ialah sebagai wiraswasta yakni 1.011 jiwa. Adapun penduduk yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran, ibu rumah tangga, pensiunan, pelajar) yakni sebanyak 1.260 jiwa. Oleh karena itu masyarakat dusun Krajan dikatakan cukup produktif karena jumlah yang memiliki pekerjaan lebih banyak daripada yang tidak memiliki pekerjaan.

3. Kondisi Pendidikan

Sejak zaman dahulu hingga saat ini pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan masa depan bangsa. Oleh karena itu baik masyarakat desa maupun kota harus mengedepankan pendidikan, begitupun dengan masyarakat dusun Krajan. Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan masyarakat dusun Krajan.

Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Masyarakat

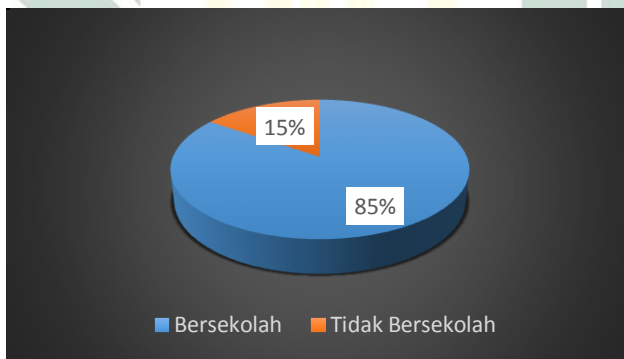
No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum/tidak sekolah	515
2	Tamat SD	1692

3	Tamat SMP	464
4	Tamat SMA	383
5	Diploma I/II	104
6	Diploma III	95
7	Diploma IV	104
	TOTAL	3.357

Sumber: Data Dasar Profil Desa/Kelurahan

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk dusun Krajan yang bersekolah lebih banyak daripada yang tidak bersekolah. Dan mayoritas penduduk dusun Krajan adalah lulusan sekolah dasar yakni sejumlah 1.692 jiwa. Dan minoritas nya lulusan D3/Diploma III yakni 95 jiwa. dan berikut ini ialah grafik pendidikan masyarakat dusun Krajan.

Grafik 4.3 Pendidikan Masyarakat



Jika dilihat dari grafik diatas, selisih penduduk yang bersekolah dan tidak bersekolah sangat banyak yakni 70%. Dan dengan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa masyarakat dusun Krajan memang mementingkan dan mengedepankan pendidikan.

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Keagamaan

Dusun Krajan memiliki banyak penduduk dengan beragam agama. Akan tetapi mayoritas penduduk disana ialah menganut agama islam. Jumlah yang beragama islam yakni sejumlah 3.340 jiwa, sedangkan yang menganut agama lain seperti krsiten yakni sejumlah 9 jiwa dan katholik yakni sejumlah 8 jiwa.

Akan tetapi fasilitas umum yakni tempat ibadah yang ada di dusun Krajan hanya memiliki masjid dan musholla, dan masih belum ada fasilitas tempat ibadah untuk yang beragama kristen maupun katholik. Berikut ini ialah tabel fasilitas ibadah di dusun Krajan.

Tabel 4.8 Fasilitas Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	5	Kondisi bagus dan layak
2.	Musholla	15	Kondisi bagus dan layak

Sumber: Pemetaan Wilayah

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa ada 5 masjid dan 5 musholla yang kondisinya masih bagus dan layak dipakai beribadah untuk masyarakat dusun Krajan. Menurut masyarakat disana tempat-tempat ibadah yang ada di dusun Krajan tidak pernah sepi jamaah. Selain tempatnya yang nyaman, mayoritas masyarakat disana juga lebih senang untuk sholat berjamaah di musholla maupun masjid daripada sholat sendiri dirumah.

2. Kondisi Kebudayaan dan Tradisi

a) Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama. Masyarakat dusun Krajan masih sering melakukan gotong royong atau saling membantu antar tetangga. Gotong royong biasanya dilakukan saat acara pernikahan, sunatan, kematian, dan masih banyak lagi. Gotong royong dilakukan setiap saat ada tetangga yang membutuhkan, dan dengan adanya sikap gotong royong tersebut masyarakat dusun Krajan terkenal sangat rukun.

b) PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

Karena mayoritas masyarakat dusun Krajan beragama islam, jadi mereka masih sering merayakan hari besar islam. Contohnya saja maulid nabi, idul fitri, idul adha, isra' mi'raj, dan masih banyak lagi. kegiatan PHBI biasanya dilakukan di musholla atau masjid yang ada di dusun Krajan. Masyarakat yang beragama islam sangat banyak yang berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan perayaan hari besar islam.

c) Bersih Desa

Kegiatan bersih desa atau slametan desa yang dilaksanakan di dusun Krajan ini dilakukan pada saat memasuki bulan suro. Kegiatan ini dilakukan dengan membersihkan makam para sesepuh, melakukan doa bersama, pertunjukan tari glipang, pemotongan kambing kendit. Selain itu juga masyarakat membawa makanan untuk dimakan bersama-sama setelah melakukan kegiatan bersih desa. Hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat dan karunia yang telah

diberikan oleh sang dan juga untuk menjalin rasa solidaritas sesama.

d) Yasinan dan Tahlilan

Pengajian yasinan dan tahlilan ini dilakukan secara rutin oleh penduduk dusun Krajan. Kegiatan yasinan biasa dilakukan oleh para bapak-bapak secara rutin setiap minggunya untuk tempat kegiatan yasinan ini dilakukan di rumah para anggota yasinan secara bergilir ataupun dilakukan di musholla terdekat. Sedangkan untuk pengajian tahlilan dilakukan oleh ibu-ibu yang secara rutin setiap minggunya. Kegiatan tahlilan ini juga hampir sama dengan kegiatan yasinan yang dilakukan bapak-bapak, yakni dilakukan di rumah para anggota secara bergiliran.

3. Kondisi Kelembagaan

Lembaga yang ada di dusun Krajan ini cukup banyak yakni, ada lembaga PKK, Karang Taruna, Paguyuban Kampung Berseri, Paguyuban Tanaman Toga, posyandu, dan Gapoktan. Lembaga PKK ialah sebuah perkumpulan ibu-ibu dusun Krajan dan kegiatan PKK biasa nya dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di akhir bulan. Lembaga ini ialah salah satu lembaga yang paling aktif di dusun Krajan, PKK ini memiliki 40 anggota yang aktif.

Selanjutnya ialah lembaga Kartar (Karang Taruna) ialah perkumpulan anak-anak muda baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi saat ini lembaga kartar sudah mulai pasif, apalagi saat ada pandemi corona-19 yang tidak membolehkan dusun untuk membuat acara yang mengacu keramaian.

Selanjutnya ialah paguyuban kambung berseri dan tanaman toga ini kegiatannya sama saja

yakni ada kegiatan arisan, setiap hari Jum'at mengadakan kerja bakti atau yang biasa disebut dengan Jum'at bersih. Yang membedakan hanyalah dari pembagian RT.

Selanjutnya Posyandu ialah suatu kegiatan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Posyandu di dusun Krajan terbagi 3, yang pertama Posyandu Srikandi 1 kegiatannya dilakukan setiap tanggal 12, yang kedua Posyandu Srikandi 2 kegiatannya dilakukan setiap tanggal 18, dan yang terakhir Posyandu Srikandi 3 kegiatannya dilakukan setiap tanggal 10.

Selanjutnya Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) adalah lembaga pertanian yang dibuat oleh pemerintah untuk menyalurkan bantuan atau memfasilitasi kegiatan pertanian. Bantuan yang telah disalurkan yakni, bibit, traktor, dan masih banyak lagi. Gapoktan di dusun Krajan ini terbagi 2 yakni, Demotani untuk Rt 17-37 dan Tani Makmur untuk Rt 38-50.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Eksplanasi Aset dan Potensi

1. Aset Alam

Agar masyarakat desa atau dusun dapat berkembang dan berdaya, maka syarat utamanya yakni harus mengetahui aset dan potensi yang telah dimiliki. Aset yang pertama ini ialah aset alam. Aset alam merupakan sebuah karunia dari Allah SWT yang meliputi pohon, sayuran, kebun, dan lain sebagainya yang patut untuk dilestarikan. aset alam yang dimiliki dusun Krajan sangat melimpah, baik dari sisi pertanian maupun pekarangan.

a) Pertanian

Pertanian yang ada di dusun Krajan merupakan salah satu aset yang sangat subur dan luas. Pada saat musim hujan petani dusun Krajan mayoritas panen padi dan pada saat musim kemarau petani dusun Krajan mayoritas panen jagung dan kacang tanah.

Gambar 5.1 Persawahan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b) Perkebunan atau Pekarangan

Dusun Krajan juga memiliki aset pekarangan yang berada dibelakang rumah-rumah warga maupun disekitar area persawahan. Mayoritas yang tumbuh subur di sana ialah pohon bambu dan pohon pisang.

Gambar 5.2 Pohon Bambu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pohon bambu ini akan banyak ditemui di pekarangan luas dekat persawahan dusun

Krajan, namun ada juga pohon bambu yang tumbuh di beberapa pekarangan belakang rumah warga. Jika dihitung, pohon bambu yang ada di dusun Krajan ini ada ± 50 barong, dan tiap barongnya memiliki ± 100 batang bambu.

Ada 3 jenis pohon bambu yang tumbuh subur di dusun Krajan. Yakni bambu apus, bambu jajang, dan bambu rampal. Tiap jenis bambu memiliki kegunaan dan kekuatan yang berbeda-beda. Pohon bambu adalah salah satu tanaman yang dapat tumbuh di berbagai daerah, dan bambu juga dapat tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya penanaman bibit terlebih dahulu.

Gambar 5.3 Pohon Pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pohon pisang ini ada banyak sekali dan dapat ditemukan di pekarangan rumah-rumah warga di dusun Krajan. Pohon pisang merupakan salah satu tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dan hasil buah atau daunnya dapat dijual kembali.

Masyarakat dusun Krajan sengaja menanam banyak pohon pisang karena tidak susah untuk merawatnya dan banyak manfaat yang bisa di dapat dari menanam pohon pisang.

c) Peternakan

Selain pekerjaan utama, banyak masyarakat dusun Krajan yang memiliki hewan ternak. Untuk hewan ternak nya pun sangat bermacam-macam, berikut ini adalah tabel hewan ternak yang ada di dusun Krajan beserta jumlah pemiliknya.

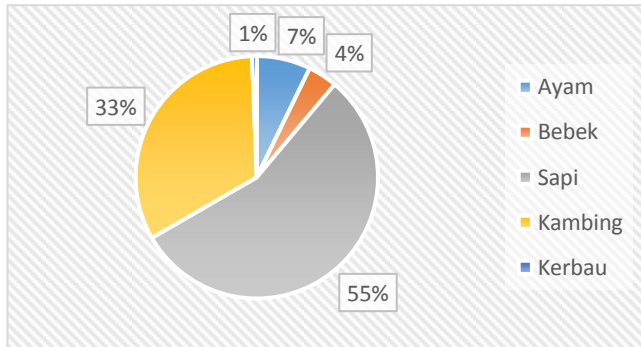
Tabel 5.1 Hewan Ternak

No	Hewan	Jumlah Pemilik
1	Ayam	11
2	Bebek	6
3	Sapi	85
4	Kambing	50
5	Kerbau	1

Sumber: Hasil Pemetaan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hewan ternak yang ada di dusun Krajan sangat bermacam-macam yaitu ada ayam, bebek, sapi, kambing, dan kerbau. Dan mayoritas masyarakat disana lebih memilih untuk ternak sapi. Berikut ini ialah presentase jumlah pemilik hewan ternak.

Grafik 5.1 Kepemilikan Hewan Ternak



Berdasarkan tabel diatas, maka presentase terbanyak ialah sapi yakni 55% dan yang paling sedikit yakni kerbau 1%. Maka jika diurutkan masyarakat dusun Krajan lebih menyukai ternak hewan sapi-kambing-ayam-bebek-kerbau.

2. Aset Sosial

Aset sosial yang dimiliki oleh dusun Krajan yakni hubungan antar masyarakat nya sangat baik, mereka saling gotong royong, dan saling menghormati satu sama lain. Masyarakat dusun Krajan ini juga terkenal sangat rukun. Contohnya saja pada saat mereka saling membantu di acara-acara tertentu, seperti syukuran, pernikahan, khitan, kematian, dan masih banyak lagi. dan hubungan masyarakat yang seperti ini sudah ada sejak zaman dahulu dan terus dijaga atau diterapkan hingga saat ini.

Masyarakat dusun Krajan juga sangat ramah kepada orang baru, contohnya saja pada saat peneliti sedang berkunjung kesana banyak sekali masyarakat yang menyapa, ada juga beberapa masyarakat disana

yang mempersilahkan peneliti untuk silaturahmi ke rumahnya.

3. Aset Manusia

Masyarakat dusun Krajan ini berjumlah 3.357 dan mayoritas berjenis kelamin perempuan yakni 1.719 dan laki-laki hanya 1.638. Meskipun jumlah perempuan lebih banyak daripada jumlah laki-laki, para perempuan disana juga dapat menguntungkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki seperti contohnya mengelola atau memanfaatkan sumber daya alam menjadi produk yang bernilai jual tinggi, mereka juga dapat mengutarakan pendapatnya bahkan menjadi tulang punggung keluarga.

4. Aset Fisik

Dusun Krajan memiliki aset fisik yang dapat dikatakan cukup lengkap dan beragam. Aset fisik merupakan aset berupa sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di dusun. Dengan adanya aset fisik di dusun Kraja dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Berikut merupakan aset fisik yang terdapat di kawasan Dusun Krajan yakni seperti masjid, musholla, pos kamling, sekolahan, TPQ, balai dusun, gumuk pelarian.

a) Masjid

Gambar 5.4 Masjid Desa Jarit



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah salah satu masjid dari 5 masjid yang ada di dusun Krajan, semua masjid yang ada di dusun Krajan kondisi bangunannya masih sangat bagus, kokoh dan layak. Masyarakat disana merasa sangat nyaman ketika berjamaah di masjid maupun musholla disana, oleh karena itu masjid dan musholla disana tidak pernah sepi jamaah.

b) Musholla

Gambar 5.5 Musholla Dusun Krajan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah salah satu musholla dari 15 musholla yang ada di dusun Krajan. Meski terlihat kecil dan sempit tapi musholla-musholla di dusun Krajan bisa membuat masyarakat yang berjamaah merasa nyaman ketika beribadah.

c) Pos Kamling

Gambar 5.6 Pos Kamling Dusun Krajan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Untuk pos kamling yang ada di dusun Krajan ini berjumlah 25. Dan tiap pos kamling difasilitasi televisi yang gunanya agar penduduk yang sedang ronda tidak merasa jenuh dan bosan. Dan bangunan pos kamling nya masih kokoh dan bagus.

d) Sekolah

Di Dusun Krajan ini memiliki 5 gedung sekolahan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Kejuruan, yakni: yang pertama ada PAUD Srikandi 2, yang kedua ada TK Dharma wanita, yang ketiga ada TK Muslimat yang keempat ada SD Jarit 01, yang kelima ada SMK Pembangunan

Candipuro. Berikut ini adalah bangunan sekolahan yang berhasil di dokumentasi kan oleh peneliti.

Gambar 5.7 SD Jarit 01



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah salah satu sekolah dasar yang dimiliki desa Jarit dan tempatnya berada di wilayah dusun Krajan. Sekolah Dasar Jarit 01 memiliki murid yang sangat banyak mulai dari yang kelas 1 SD hingga kelas 6 SD. Sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah favorit disana karena akreditasinya sudah A.

Gambar 5.8 SMK Pembangunan Candipuro



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah satu-satunya SMK yang berdiri di wilayah dusun Krajan yakni SMK Pembangunan Candipuro. Dan sekolah cukup banyak diminati oleh masyarakat desa Jarit dan sekitarnya.

Gambar 5.9 TK Dharma Wanita Jarit 03



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah dokumentasi salah satu TK yang berada di wilayah di dusun Krajan, yakni TK Dharma Wanita Jarit 03. Untuk bangunan TK ini masih sangat kokoh dan bagus.

e) TPQ

Di Dusun Krajan ini memiliki 6 TPQ yang aktif dan banyak sekali santri-santri yang mengaji pada tiap TPQ. TPQ1 berada di Rt 18, TPQ2 berada di Rt 29, TPQ3 berada di Rt 38, TPQ4 berada di Rt 46, TPQ5 berada di Rt 48, dan yang terakhir TPQ 6 berada di Rt 49.

Gambar 5.10 TPQ Dusun Krajan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah TPQ 5 yang tempatnya berada di dusun Krajan Rt 48. Dikarenakan TPQ yang ada di dusun tersebut sangat banyak, sehingga anak-anak yang berada di wilayah dusun memilih TPQ yang paling dekat dengan rumah nya. Tidak ada yang membedakan tiap TPQ, untuk pembelajarannya pun sama saja. Bangunan tiap TPQ juga masih sangat kokoh dan masih sangat layak untuk ditempati, masing-masing tempat juga luas sehingga dapat menampung banyak santri.

f) Balai Dusun

Gambar 5.11 Balai Dusun Krajan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas ialah balai dusun Krajan. Kondisi balai dusun masih sangat baik, sehingga masyarakat disana mempergunakan balai dusun tersebut tempat untuk rapat, posyandu, dan lain sebagainya.

g) Gumuk Pelarian (Gunungan)

Gumuk pelarian atau Gunungan ini biasanya digunakan penduduk sebagai tempat olahraga. Tempatnya sangat luas sehingga dapat menampung untuk banyak orang. Tempat ini bisa dibilang seperti lapangan dan gunungan ini milik PT. Perairan Lumajang.

Gambar 5.12 Gunungan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

5. Aset Kelembagaan

a) Karang Taruna

Karang Taruna “Karya Bakti Jarit” di ketuai oleh mas Ali. Karang taruna yang ada di dusun Krajan ini sedikit pasif apalagi pada saat adanya pandemi corona-19 yang dimana semua kegiatan harus di tiadakan agar tidak menimbulkan kerumunan masyarakat.

b) PKK

PKK ini diketuai oleh ibu Susiati, dan PKK ini cukup aktif di dusun Krajan. Akan tetapi PKK hanya dilaksanakan 1 bulan sekali tiap akhir bulan di hari minggu.

c) Paguyuban Kampung Berseri

Kegiatannya yakni ada arisan, setiap hari Jum’at mengadakan kerja bakti atau yang biasa disebut dengan Jum’at bersih.

d) Paguyuban Taman Toga

Kegiatan ini juga tidak jauh berbeda dengan paguyuban kampung berseri yakni ada arisan, setiap hari Jum’at mengadakan kerja

bakti atau yang biasa disebut dengan Jum'at bersih.

e) Jama'ah Tahlil Ibu-Ibu

Kegiatan ini dilakukan setiap hari rabu dan dihadiri oleh seluruh ibu-ibu dusun Krajan, aktifitas ini dilaksanakan dirumah para anggota tahlil secara bergilir.

f) Jama'ah Yasin Bapak-Bapak

Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh bapak-bapak dusun Krajan setiap hari kamis. Kegiatan ini dilakukan dirumah para anggota yasinan secara bergilir ataupun dilakukan di musholla terdekat.

Gambar 5.13 Yasinan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

g) Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Gapoktan yang ada di dusun Krajan ini ada 2 yakni, Demotani kumpulan petani yang bertempat tinggal di dusun Krajan rt 17-37 dan Tani Makmur kumpulan petani yang bertempat tinggal di dusun Krajan rt 38-50. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) adalah lembaga

pertanian yang dibuat oleh pemerintah untuk menyalurkan bantuan atau memfasilitasi kegiatan pertanian. Bantuan yang telah disalurkan yakni, bibit, traktor, dan masih banyak lagi.

h) Posyandu

Posyandu di dusun Krajan terbagi 3, yang pertama Posyandu Srikandi 1 kegiatannya dilakukan setiap tanggal 12, yang kedua Posyandu Srikandi 2 kegiatannya dilakukan setiap tanggal 18, dan yang terakhir Posyandu Srikandi 3 kegiatannya dilakukan setiap tanggal 10.

6. Aset Budaya dan Keagamaan

Di dusun Krajan masih melestarikan budaya slametan desa (Suro) pada acara tersebut memunculkan beberapa kesenian, seperti contohnya glipang dan penyembelihan kambing kendit. Glipang ialah salah satu tarian khas Lumajang, tarian glipang biasanya digunakan untuk penyambutan tamu ataupun pembukaan acara. Tarian ini diiringi dengan alat musik ketipung.

Penyembelihan kambing kendit gunanya untuk ritual bersih dusun dan sebagai wujud syukur atas berkah yang telah diberikan Allah SWT. hasil penyembelihan kambing kendit ini akan disajikan dalam kenduren dan sesajen untuk pepunden dusun. Contoh kambing kendit ialah jenis kambing yang seluruh tubuhnya berwarna hitam kecuali perutnya berwarna putih.

Aset keagamaan di dusun Krajan yakni mayoritas masyarakat disana sholat secara berjamaah baik itu di musholla maupun di masjid,

dan setiap hari nya musholla dan masjid tersebut tidak pernah sepi jamaah. Selain sholat berjamaah, masyarakat disana juga mengadakan yasin dan tahlil di tiap minggunya.

7. Kisah Sukses

Ibu Surni Supaijah atau yang biasa dipanggil bu Jah adalah seorang pengrajin anyaman dari tahun 1990 hingga sekarang. Beliau sudah sering mendapat pesanan dari dalam maupun luar kota dan juga luar negeri (Belanda). Selain mendapat pesanan beliau juga sering mendapat penghargaan karena karya-karya cantiknya. Oleh karena itu, ibu Jah sering sekali diajak kerjasama untuk melatih orang-orang yang mau belajar menganyam bambu.

Kata beliau, *“tidak akan susah kalau kita mau belajar. Saya dulu malahan belajar secara otodidak, saya ditantang kartar dari Surabaya untuk membuat kreasi dari anyaman bambu. Akhirnya saya coba dan ternyata saya bisa meskipun harus mengulang berulang kali”*.¹⁸

Ibu Jah dulu belajar menganyam bambu secara otodidak, beliau belajar dari yang paling mudah hingga yang paling susah. sekarang ibu Jah dapat menciptakan karya-karya baru yang dapat bernilai jual tinggi. Kebanyakan anyaman yang dibuat oleh ibu Jah berupa souvenir.

Meskipun ibu Jah sudah sangat terkenal di dusun Krajan maupun diluar dusun Krajan, beliau masih tetap ramah. Dan beliau sangat terbuka untuk orang-orang yang mau belajar menganyam bambu,

¹⁸ Ibu Surni Supaijah, *selaku pengrajin anyaman bambu*, di rumah ibu Jah, 25 Februari 2021, 11.42 WIB

baik itu dibayar ataupun tidak. Asalkan orang-orang mau belajar, ibu Jah sangat menghargai itu.

Ibu Jah adalah sosok orang yang sangat baik dan rendah hati, saat di wawancara pun sangat enak untuk diajak ngobrol. Beliau sangat tidak pelit ilmu, ilmu dan pengetahuan yang telah beliau dapat begitu mudah dibagikan oleh orang lain. Termasuk peneliti yang baru beliau kenal, berikut ini adalah dokumentasi peneliti bersama dengan ibu Surni Supaijah beserta cucunya.

Gambar 5.14 Foto Bersama Ibu Surni Supaijah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam melakukan proses pendampingan masyarakat, peneliti pasti akan mengalami fase yang baik dan buruk saat di tempat lokasi. Akan ada banyak rintangan yang harus dilalui oleh peneliti, dan disetiap pendampingan juga ada kelebihan serta kekurangan, baik itu dari sisi peneliti maupun sisi masyarakat. Namun untuk mencapai ke tujuan atau harapan yang diinginkan, maka peneliti bersama dengan masyarakat harus dapat melalui proses pendampingan dan bekerjasama dengan baik.

Dalam proses ini, peneliti maupun masyarakat akan mendapatkan ilmu dan pengalaman baru. Dan pada saat itulah proses pendampingan terlihat menarik. Peneliti harus bisa beradaptasi dengan masyarakat agar dapat bekerjasama dengan baik dan dapat memunculkan rasa saling percaya satu sama lain. Untuk memudahkan proses pendampingan maka diperlukan beberapa langkah berikut ini, yaitu :

A. Proses Awal

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Krajan yakni melakukan assesment. Assesment ialah suatu proses pengenalan kepada masyarakat setempat., dan tujuannya ialah untuk mengenali gambaran, keadaan, lokasi, serta karakter masyarakat dan wilayah tersebut untuk menentukan aset mana yang dapat dikembangkan bersama.

Assesment dilakukan pada awal bulan Februari 2021 dengan melakukan survey lokasi. Assesment dilakukan selama kurang lebih 2 minggu. Setelah melakukan survey

lokasi, peneliti meminta izin kepada ibu Novita selaku kepala Desa Jarit dan bapak Sudoglong selaku kepala Dusun Krajan untuk melakukan penelitian serta pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan aset alam yang ada di Dusun Krajan.

Gambar 6.1 Perizinan Di Balai Desa Jarit



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6.2 Perizinan dengan Kepala Dusun Krajan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah diberikan izin, peneliti melakukan observasi dengan mengelilingi dusun Krajan untuk melihat keadaan lingkungan dan keadaan masyarakat yang ada disana. Dengan

melakukan observasi tersebut peneliti dapat mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

B. Proses Pendekatan (*Inkulturasi*)

Setelah melakukan proses awal yakni survey lokasi dan perizinan, maka proses selanjutnya ialah peneliti melakukan pendekatan (inkulturasi) kepada stakeholder (Kepala Dusun, RW, RT, Ketua Kartar, Ketua Pkk) dan masyarakat setempat. Tahap awal inkulturasi ini dimulai dengan ngobrol santai bersama bapak kepala dusun Krajan yakni bapak Sudoglong. Disini peneliti banyak menanyakan tentang dusun Krajan serta kegiatan masyarakat yang biasa dilakukan setiap hari.

Selanjutnya peneliti mulai mengikuti kegiatan masyarakat yang dilakukan di dusun Krajan, salah satunya ialah kegiatan PKK yang dimana pada kegiatan tersebut ialah tempat berkumpulnya para ibu-ibu dusun Krajan. Sembari memperhatikan jalannya kegiatan PKK, peneliti mencoba mewawancarai beberapa anggota PKK yang telah hadir pada saat itu. Peneliti melakukan pendekatan kepada ibu-ibu PKK dengan sering sharing atau diskusi mengenai hal apapun dan salah satunya ialah hal ekonomi.

Ternyata banyak ibu-ibu di dusun Krajan yang ingin menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-harinya. Akan tetapi mereka tidak ingin bekerja diluar rumah atau jauh-jauh dari rumah agar para ibu-ibu tersebut masih bisa melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yakni mengurus rumah dan mengurus anak. Selain mengikuti kegiatan PKK, peneliti juga mendatangi beberapa rumah warga yang pada saat itu ada beberapa ibu-ibu yang sedang berbincang-bincang.

Gambar 6.3 Interaksi Bersama Ibu-Ibu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Peneliti mencoba untuk mendekati mereka dan melakukan obrolan santai. Seiring berjalannya waktu, peneliti mulai mendapat kepercayaan dan simpati masyarakat. Dengan begitu peneliti bisa mengajak ibu-ibu dusun Krajan untuk melakukan FGD (Focus Group Discussion) yang tujuannya untuk berdiskusi lebih mendalam.

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Setelah melakukan inkulturasi untuk mengenal dan memahami keadaan di dusun Krajan, maka langkah selanjutnya ialah riset bersama untuk menemukan aset (*Discovery*). Tahap *discovery* ialah untuk menemukan suatu kekuatan yang tidak disadari. Tahap ini dilakukan pada saat FGD (Focus Group Discussion) yakni berdiskusi lebih mendalam untuk mencari aset atau potensi yang dapat dimanfaatkan dengan mudah.

FGD dilakukan bersama ibu-ibu PKK dusun Krajan. Pada saat FGD, ibu-ibu PKK jadi menyadari betapa banyak aset yang mereka miliki di dusun Krajan. Peneliti mengajak masyarakat untuk berfikir mendalam bahwa aset yang mereka miliki sangatlah penting dan bermanfaat. Maka dari itu, masyarakat diajak untuk memikirkan ide kreatif atau inovasi yang menarik serta bernilai jual tinggi.

Gambar 6.4 Proses FGD



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset yang dipilih oleh masyarakat jatuh ke tanaman atau pohon bambu dengan banyak pertimbangan yang dilihat dari segi kelebihannya, yakni:

1. Jumlah pohon sangat banyak (50 barong, 1 barong $\pm$ 100 batang)
2. Dapat bernilai jual tinggi saat dijadikan suatu kreasi
3. Dapat dijadikan macam-macam kreatifitas (contoh: tenong, souvenir, besek, dll)
4. Dapat dikerjakan di waktu luang
5. Memiliki banyak peminat

Dari tahap discovery bersama ibu-ibu PKK dengan adanya tanaman bambu yang berkembang biak di dusun Krajan, mereka sudah siap untuk mengelola dan mengembangkan aset alam yang berupa tanaman bambu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang akan berkembang menjadi lebih baik melalui proses dan kesadaran diri sendiri.

Selain melakukan FGD, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa anggota PKK. Sehingga terdapat beberapa aset yang dapat diketahui yakni aset manusia, aset fisik, dan juga aset organisasi. Aset-aset tersebut didapatkan

dari cerita dan juga pengalaman yang mereka miliki. Berikut ini merupakan tabel aset yang dimiliki di dusun Krajan.

Tabel 6.1 Aset Masyarakat

No	Jenis Aset	Aset
1.	Aset Fisik	Terdapat tanaman bambu yang melimpah dan dapat dijadikan sebagai suatu barang yang bermanfaat
2.	Aset Manusia	● Adanya partisipasi masyarakat untuk melakukan perubahan ● Memiliki potensi membuat berbagai macam keterampilan
3.	Aset Organisasi	Organisasi yang ada di dusun Krajan sangat beragam seperti PKK, Karang Taruna, Gapoktan, Paguyuban Kampung Berseri, Paguyuban Tanaman Toga, Posyandu. 90% organisasi aktif dan 10% organisasi sudah pasif.

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Tabel diatas menjelaskan mengenai aset yang dimiliki oleh dusun Krajan. Di dusun ini terbagi menjadi 3 jenis aset, yakni aset fisik, aset manusia, dan aset organisasi. 3 aset tersebut memiliki potensi dan kelebihan masing-masing.

D. Membangun Impian Masa Depan (*Dream*)

Setelah tahap discovery, maka tahap selanjutnya yakni membangun impian masa depan (*Dream*). Ibu-ibu telah memilih tanaman bambu untuk dijadikan sebagai inovasi produk, maka langkah selanjutnya adalah bagaimana ibu-ibu tersebut harus memfikirkan kreatifitas apa yang akan dipelajari dan dibuat pada langkah awal. Lalu ibu-ibu diajak untuk membayangkan impian apa yang mereka inginkan.

Dalam hal ini ibu-ibu diharapkan dapat menemukan harapan dan juga impian baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain menuju suatu perubahan yang lebih baik. Peneliti memberikan pemahaman mengenai *dream* secara sederhana sehingga ibu-ibu dapat menceritakan keinginan dan impian apa yang harus dicapai.

Tabel 6.2 Hasil Merangkai Impian (*Dream*)

No	Hasil Impian (<i>Dream</i>)
1	Mengasah potensi diri yang telah dimiliki
2	Mengolah tanaman bambu menjadi suatu barang yang bermanfaat
3	Dapat memanfaatkan aset dan potensi yang ada di sekitar
4	Hasil pemanfaatan aset dapat meningkatkan ekonomi masyarakat
5	Masyarakat lebih mandiri dan percaya diri

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Masyarakat sangat berantusias untuk mewujudkan mimpi dan harapan mereka. Dalam menentukan impian yang diinginkan tentunya menggunakan skala prioritas atau low hanging fruit, yakni mengutamakan beberapa impian dan harapan untuk dikembangkan. Kemudian masyarakat diajak untuk menentukan manakah yang harus dikembangkan terlebih dahulu.

Setelah melakukan diskusi, Ada 3 jenis tanaman bambu yang tumbuh subur di dusun Krajan, yakni bambu apus, bambu jajang, dan bambu rampal. Setelah melakukan diskusi bersama, mayoritas ibu-ibu memilih bambu apus untuk dijadikan bahan inovasi produk. Alasannya yakni paling banyak tumbuh di dusun Krajan, paling mudah dibentuk dan banyak ide yang muncul untuk mengelola jenis bambu apus menjadi sebuah produk.

Peneliti bersama ibu-ibu juga melakukan observasi melalui sosial media yakni youtube dan instagram untuk mencari ide produk dari yang paling mudah dibentuk hingga yang paling susah dibentuk. Ibu-ibu sangat antusias saat melakukan riset atau observasi bersama. Banyak yang langsung bermunculan ide kerajinan yang akan dicoba untuk dibentuk.

E. Menyusun Aksi Perubahan (*Design*)

Setelah membangun impian masa depan, maka tahap selanjutnya ialah aksi perubahan (*Design*). Tahap ini diawali dengan membuat sebuah komunitas untuk ibu-ibu yang mau bergabung untuk melakukan perubahan. Terbentuknya komunitas ini dikarenakan tidak semua anggota PKK mau melakukan perubahan. Dari 40 anggota PKK yang mau berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan ini hanya ± 15 orang saja.

Setelah membuat suatu komunitas yakni “***Komunitas Ibu-Ibu Kreatif***”, langkah selanjutnya ialah merancang suatu program. Untuk memutuskan program apa yang akan dipilih maka diperlukan diskusi dan identifikasi yang memungkinkan untuk dapat dilakukan. Peneliti bersama dengan komunitas sepakat untuk membuat program pelatihan dasar. Mulai dari pelatihan membuat kerajinan, pelatihan manajemen usaha, lalu yang terakhir ialah praktik pemasaran secara langsung. Untuk memudahkan ibu-ibu, maka pelatihan akan dilaksanakan di balai dusun Krajan.

Tabel 6.3 Nama Anggota Komunitas

No	Nama	Keterangan
1	Sami Handayani	Ketua
2	Siti Aminah	Sekretaris
3	Satuni	Bendahara

4	Yeni	Anggota
5	Towo	Anggota
6	Renda	Anggota
7	Ngatijah	Anggota
8	Sombro Hartatik	Anggota
9	Nita	Anggota
10	Rina	Anggota
11	Hamidah	Anggota
12	Juma'ati	Anggota
13	Susiati	Anggota
14	Nina	Anggota
15	Surni Supaijah	Anggota

Sumber: FGD bersama komunitas

Setelah menentukan program dan tempat untuk melaksanakan program tersebut. Langkah selanjutnya ialah memilih ibu Surni Supaijah untuk membantu komunitas ibu-ibu kreatif melakukan pelatihan mengolah bambu menjadi anyaman. Lalu menentukan jadwal pelatihan yang sekiranya semua anggota dapat mengikuti pelatihan tersebut. Semua anggota komunitas sepakat pelatihan dilakukan 2x dalam seminggu, dikarenakan untuk belajar membuat kerajinan anyaman itu gampang-gampang susah.

F. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)

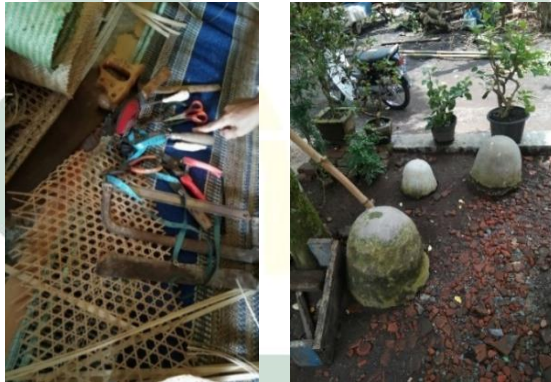
Tahap proses aksi perubahan (*Destiny*) ini merupakan tahapan untuk mengimplementasikan rancangan program yang telah disusun. Dalam tahap ini semua anggota komunitas akan melakukan suatu perubahan yang lebih baik dan didampingi oleh peneliti. Berikut proses aksi atau *destiny* yang sudah direncanakan oleh masyarakat pada tahapan *design*.

1. Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu

a) Menyiapkan alat dan bahan

Sebelum memulai proses pembuatan kerajinan anyaman bambu, harus dipastikan bahwa alat dan bahan yang dibutuhkan sudah tersedia. Dalam pelatihan bersama komunitas ibu-ibu kreatif ini membuat 2 contoh anyaman, yakni tudung saji dan tenong. 2 barang tersebut mempunyai tingkat kerumitan yang berbeda, alat dan bahan nya pun juga berbeda.

Gambar 6.5 Alat dan Bahan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan kerajinan anyaman bambu ialah sebagai berikut:

- 1) Bambu
- 2) Cat
- 3) Tali
- 4) Lem
- 5) Pisau
- 6) Gergaji
- 7) Golok

- 8) Bor
 - 9) Gunting
 - 10) Palu
 - 11) Penggaris
 - 12) Batu cetakan
- b) Mencari bambu apus

Karena program pada pelatihan ini ialah memanfaatkan aset sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar, maka untuk bahan utamanya yakni bambu diharuskan mencari di wilayah dusun Krajan.

Gambar 6.6 Bambu Apus



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bambu yang ada di dusun Krajan ini sangat melimpah. Tanaman bambu ini tersebar di area persawahan dan pekarangan penduduk. Jika dihitung, Ada ± 50 barong yang tiap barong isinya ada ± 100 biji bambu. Maka jika dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan anyaman bambu ini bisa jadi banyak sekali, akan tetapi agar tanaman bambu ini tetap tumbuh subur di wilayah dusun Krajan harus ada penanaman kembali tunas atau bibit tanaman bambu.

c) Pembelahan dan pemotongan bambu

Gambar 6.7 Pemotongan Bambu



Sumber: Google

Pemotongan bambu ini dilakukan sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Biasanya kalau untuk kerajinan anyaman, 1 batang bambu dipotong menjadi 2-3 bagian. Disesuaikan dengan bentuk yang akan dibuat besar dan kecilnya.

Gambar 6.8 Pembelahan Bambu



Sumber: Google

Setelah dipotong sesuai yang diinginkan, maka langkah selanjutnya ialah pembelahan bambu menjadi 2 bagian seperti yang digambar diatas.

d) Penjemuran bambu

Gambar 6.9 Setelah Dijemur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Penjemuran bambu ini membutuhkan waktu 1 hari jika cuaca mendukung, namun saat cuaca sedang hujan maka penjemuran memerlukan waktu yang lebih lama. Setelah melakukan penjemuran bambu, langkah selanjutnya ialah dipotong kecil-kecil sesuai yang diinginkan. Seperti contohnya gambar diatas.

e) Dihaluskan dan ditipiskan

Gambar 6.10 Proses Dihaluskan dan Ditipiskan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Langkah selanjutnya ialah bambu dihaluskan terlebih dahulu lalu ditipiskan seperti contohnya gambar diatas. Jika pembuatan souvenir maka bambu yang ditipiskan tidak sampai ujung, namun jika pembuatan tenong maka bambu harus ditipiskan hingga ujung.

Gambar 6.11 Hasil Setelah Ditipiskan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas menunjukkan bambu yang ditipiskan hingga ujung, maka gambar diatas adalah salah satu cara untuk pembuatan kerajinan anyaman yakni tenong.

f) Pewarnaan dan pengukuran

Pewarnaan ini tidak dilakukan disetiap pembuatan anyaman bambu, hanya saja yang ingin diberi warna maka harus melalui proses pewarnaan ini. Setelah melakukan proses pewarnaan, maka bambu harus dijemur ulang dalam waktu 1 hari. Setelah dijemur, barulah bambu diukur sesuai besar kecilnya kerajinan yang ingin dibuat.

Gambar 6.12 Pengukuran



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Jika tidak melakukan proses pewarnaan, maka proses nya lebih cepat sehingga langsung menuju ke proses pengukuran. Pengukuran ini disesuaikan dengan produk yang akan dibuat.

g) Penganyaman

Gambar 6.13 Proses Penganyaman



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas ini adalah tahap terakhir dari proses pembuatan kerajinan anyaman bambu , yakni tahap penganyaman. Anyaman yang dibuat oleh komunitas ibu-ibu kreatif ini ada 2 macam, yang pertama ialah souvenir, dan yang kedua adalah tenong. Untuk pembuatan produk souvenir, penganyaman membutuhkan waktu 2-3 hari dan untuk pembuatan produk tenong penganyaman

hanya membutuhkan waktu 1 hari, dan dalam 1 hari pun 1 orang bisa membuat 2-3 tenong.

Gambar 6.14 Hasil Anyaman



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Pelatihan Manajemen Usaha

Saat komunitas ibu-ibu kreatif ini sudah bisa membuat suatu kerajinan dari bambu, maka tahap selanjutnya ialah pelatihan manajemen usaha. Pelatihan ini gunanya untuk mengatur keuangan usaha bersama komunitas ibu-ibu kreatif. Dalam pelatihan ini mengajarkan masyarakat untuk mengatur keuangan mulai dari modal awal, menentukan harga jual hingga hasil pendapatan yang akan diperoleh dari pemasaran agar terbagi secara rata dan adil untuk semua anggota komunitas. Berikut ini ialah contoh perhitungan modal, harga jual, dan laba dari kerajinan anyaman bambu “Tenong”.

Tabel 6.4 Biaya Investasi

Peralatan	Jumlah
Pisau	Rp 25.000
Gergaji	Rp 25.000

Golok	Rp 50.000
Bor	Rp 100.000
Gunting Kecil	Rp 8.000
Palu	Rp 20.000
Penggaris	Rp 2.000
Batu Cetakan	Rp 50.000
Gunting Besar	Rp 15.000
Meteran Baju	Rp 3.000
Panci	Rp 20.000
Kompor	Rp 130.000
Peralatan Tambahan	Rp 80.000
TOTAL	Rp 528.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Analisis

Tabel diatas menjelaskan mengenai biaya investasi. Biaya investasi ini ialah rincian biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang yang berguna untuk jangka waktu yang panjang.

Tabel 6.5 Biaya Variabel

Bahan	Kalkulasi	Jumlah
Bambu	-	-
Pewarna	Rp 20.000x30	Rp 600.000
Tali	Rp 15.000x30	Rp 450.000
Lem Rajawali Kuning	Rp 10.000x30	Rp 300.000
Lem Rajawali Putih	Rp 10.000x30	Rp 300.000
Air dan Gas	Rp 17.000x30	Rp 510.000
Bahan Lainnya	Rp 11.000x30	Rp 330.000
TOTAL		Rp 2.490.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Analisis

Tabel diatas menjelaskan mengenai biaya variabel. Biaya variabel ini ialah rincian biaya yang

dikeluarkan untuk membeli barang-barang yang dipakai untuk 1 bulan pembuatan sebuah kerajinan.

Tabel 6.6 Modal Perwaktu

Waktu	Total
Bulan	Rp 2.490.000
Minggu	Rp 622.500
Hari	Rp 88.900

Sumber: Diolah Dari Hasil Analisis

Tabel diatas menjelaskan mengenai modal perwaktu. Modal perwaktu ini ialah perhitungan waktu untuk biaya variabel, untuk menghitungnya yakni total biaya variabel dalam 1 bulan dibagi 4 untuk mengetahui modal dalam 1 minggu, dan untuk mengetahui modal setiap hari nya yakni total biaya variabel dibagi 30.

Tabel 6.7 Pendapatan Kotor Perbulan

Penjualan Rata-rata	Jumlah
7 biji x Rp 45.000	Rp 315.000
Rp 315.000 x 30	Rp 9.450.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Analisis

Tabel diatas menjelaskan mengenai pendapatan kotor perbulan. Untuk menghitungnya yakni contohnya saja komunitas dapat membuat kerajinan sebanyak 7 biji, maka 7 dikalikan Rp 45.000 totalnya menjadi Rp 315.000. jika dikalikan 30 hari maka pendapatan kotor perbulan bisa mencapai Rp 9.450.000.

Tabel 6.8 Laba Bersih Perbulan

Laba = Pendapatan Kotor – Biaya Variabel (bulan)	
Rp 9.450.000 – Rp 2.490.000	Rp 6.960.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Analisis

Tabel diatas menjelaskan mengenai laba bersih perbulan. Cara menghitung laba bersih perbulan ini dengan cara “pendapatan kotor dikurangi biaya variabel (tiap bulan)”. Jadi dari analisis diatas laba bersih yang didapatkan oleh komunitas yakni Rp 6.960.000.

Tabel 6.9 Laba Perwaktu

Waktu	Total
Bulan	Rp 6.960.000
Minggu	Rp 1.740.000
Hari	Rp 232.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Analisis

Tabel diatas menjelaskan mengenai laba perwaktu. Laba perwaktu ini dapat diketahui dari tabel sebelumnya, yakni laba bersih setiap bulannya. Dengan adanya laba perwaktu ini, komunitas dapat mengetahui rincian keuntungan yang didapat dari harian, mingguan, hingga bulanan.

Tabel 6.10 Durasi Balik Modal

Lama Balik Modal = Investasi : Laba/Keuntungan	
Rp 528.000 : 6.960.000	7 hari

Sumber: Diolah Dari Hasil Analisis

Tabel diatas menjelaskan mengenai durasi balik modal. Perhitungan durasi balik modal ini yaitu dengan menghitung investasi dibagi laba atau keuntungan bersih. Jadi dalam analisis ini durasi balik modal yang dibutuhkan komunitas yakni hanya 7 hari.

3. Praktik Pemasaran

Setelah mendapatkan ilmu dengan mengikuti pelatihan membuat kerajinan anyaman bambu dan pelatihan manajemen usaha, maka tahap selanjutnya

ialah komunitas ibu-ibu kreatif ditantang untuk langsung praktik pemasaran. Pemasaran dilakukan dengan 2 cara yakni offline dan online. Langkah awal praktik pemasaran dilakukan dengan cara offline, yakni langsung datang menawarkan ke toko-toko terdekat dan juga ke teman-teman para anggota komunitas.

Masing-masing anggota membawa beberapa contoh hasil kerajinan yang telah dibuatnya, lalu menjelaskan kepada calon pembeli kegunaan, kelebihan, serta harga yang ditawarkan. Setelah beberapa kali melakukan penawaran secara offline, langkah selanjutnya ialah menawarkan secara online kepada teman-teman para anggota yang rumahnya agak berjauhan, mereka menawarkan melalui media sosial yakni whatsapp, facebook, dan lain sebagainya.

Komunitas ibu-ibu kreatif semakin semangat saat produk kerajinan anyamannya sangat diminati oleh orang-orang yang telah ditawari. Berikut ini ialah salah satu contoh ibu-ibu komunitas melakukan pemasaran secara online dan offline.

Gambar 6.15 Pemasaran Online



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah salah satu pemasaran melalui media online yakni whatsapp. Whatsapp adalah salah satu media sosial yang paling mudah untuk menawarkan ke keluarga dan teman-teman terdekat. Semua anggota komunitas mencoba menawarkan produk kerajinan anyaman tersebut ke semua contact yang ada di masing-masing whatsapp. Dan gambar diatas adalah salah satu contoh penawaran produk oleh bu mina ke bu darmi.

Gambar 6.16 Pemasaran Offline



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah salah satu pemasaran melalui media offline yakni menawarkan kerajinan anyaman bambu ke toko-toko terdekat. Anggota komunitas tidak hanya menawarkan ke penjual gerabah saja, namun juga ke toko-toko lain yang produk tersebut dapat berguna bagi pedagang.

Contohnya saja toko buah, toko buah tersebut memilih untuk membeli produk anyaman bambu untuk dijadikan wadah parcel buah-buahan. Apalagi keranjang buah yang dibuat oleh komunitas ibu-ibu kreatif ini sangat unik dan tidak pasaran. Oleh karena itu banyak mitra yang berminat untuk bekerjasama dengan komunitas ibu-ibu kreatif.

G. Keberlangsungan Program (*Define*)

Keberlangsungan program ini diawali dengan menyepakati semua rencana yang telah disusun oleh peneliti dan anggota komunitas. Program kegiatan ini dilakukan bersama orang-orang yang ingin mewujudkan mimpi dan

harapan untuk dicapai yang sudah direncanakan pada strategi program yang telah dibuat. Program ini tidak akan berjalan lancar jika tidak ada kepercayaan, kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota komunitas. Komunitas harus bisa berinovasi atau memunculkan ide-ide baru agar produknya bisa terus menjadi sebuah karya yang selalu diminati oleh para pembeli.

Komunitas ibu-ibu kreatif telah berhasil membuat perubahan pada kehidupan mereka. perubahan yang terjadi yakni sebagai berikut :

1. Ibu-ibu dapat memanfaatkan dan mengelola aset alam yang dimiliki dusun
2. Ibu-ibu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mau terus belajar
3. Ibu-ibu dapat menambah ekonomi keluarga hasil dari memasarkan produk anyaman bambu
4. Ibu-ibu mau belajar teknologi atau internet agar dapat memasarkan kreasi produknya secara luas

BAB VII

HASIL PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

Hasil perubahan setelah pendampingan sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dikarenakan dapat memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki sebaik mungkin. Semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi, maka semakin besar pula perubahan yang akan terjadi pada suatu wilayah. Timbulnya partisipasi masyarakat dikarenakan mereka memiliki keinginan dalam melakukan pengolahan aset alam untuk meraih kesejahteraan dan tujuan bersama.

Tanaman bambu yang biasanya tidak dimanfaatkan dengan baik, dengan adanya pendampingan ini masyarakat dalam memanfaatkannya serta mengelola tanaman tersebut menjadi barang atau produk yang dapat bernilai jual tinggi. Perubahan yang terjadi pada komunitas ibu-ibu kreatif yakni mereka dapat membantu ekonomi keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Lalu tanaman bambu yang sejak lama tumbuh liar dan subur di wilayah dusun Krajan, kini lebih dirawat dengan baik dan masyarakat telah memulai menanam ulang tunas ataupun bibit tanaman bambu agar terus tumbuh di wilayah tersebut. Dan dengan begitu pula ketika ada pesanan yang cukup banyak, komunitas ibu-ibu kreatif tidak perlu takut kehabisan bahan utama karena sudah dipersiapkan dengan baik.

A. Strategi Aksi

Aset alam yang telah ditemukan di dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang ini sangat

banyak. Salah satunya ialah tanaman bambu, tanaman bambu yang ada di dusun Krajan ini sangat melimpah, baik di area persawahan maupun di area perkampungan. Tanaman bambu ini tidak memerlukan perawatan khusus dan tanaman tersebut dapat tumbuh subur dimanapun.

Keinginan masyarakat yakni menjadikan tanaman bambu tersebut menjadi barang yang bernilai jual tinggi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Maka mereka ingin mengelola nya sebagai sebuah kerajinan tangan. Oleh karena itu strategi yang dibutuhkan untuk mencapai keinginan atau mimpi masyarakat yakni :

Tabel 7.1 Strategi Mewujudkan Aksi

Melakukan Pelatihan Pengelolaan Tanaman Bambu	Mengadakan Pelatihan Usaha Bersama	Melakukan Praktik Lapangan Dengan Menawarkan Secara Online Maupun Offline	Adanya Inovasi Tanaman Bambu Menjadi Kerajinan Tangan dan Bernilai Jual Tinggi
--	---	--	---

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan sebuah aksi perubahan maka diperlukan beberapa usaha yang harus dilakukan. Pertama peneliti mengajak masyarakat untuk mengikuti pelatihan pengolahan tanaman bambu, kedua mengadakan pelatihan usaha bersama masyarakat, ketiga mengajak masyarakat langsung mempraktikkan pemasaran melalui 2 cara yakni secara online dan offline, dan keempat ialah mengajak masyarakat untuk belajar berinovasi melalui tanaman bambu menjadi produk kerajinan yang dapat bernilai jual tinggi.

B. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi dan Kreativitas

1. Perubahan Pola Pikir Mengenai Pengolahan Tanaman Bambu

Pola pikir masyarakat dusun Krajan yang beranggapan bahwa tanaman bambu ini biasa saja dan tidak melihat bahwa tanaman tersebut merupakan salah satu aset yang luar biasa. Setelah mengikuti kegiatan dampingan, mereka jadi lebih sadar bahwa apapun yang ada di lingkungan sekitar sebenarnya dapat dimanfaatkan. Tinggal bagaimana caranya untuk mengelola barang tersebut agar menjadi sesuatu yang berguna.

Mengelola tanaman bambu menjadi sebuah anyaman merupakan suatu hal yang tidak mudah, dalam proses pembuatan anyaman membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan juga kreativitas agar mendapatkan hasil yang bagus. Anyaman bambu juga ada proses yang paling cepat dan yang paling lama. Untuk pembuatan souvenir, proses pembuatan bisa 2-3 hari. Namun untuk pembuatan tenong, proses pembuatan hanya 1-2 hari. Cepat atau lambatnya pembuatan juga dapat dipengaruhi oleh cuaca.

Komunitas ibu-ibu kreatif sangat senang dan menikmati kegiatan pelatihan. Meskipun ini zaman sudah modern, akan tetapi masih ada banyak orang yang menyukai anyaman. Baik itu digunakan untuk pribadi maupun dijual kembali. Oleh karena itu, anggota komunitas sangat antusias sekali mengikuti program yang telah dibuat. Usia bukan hambatan bagi mereka yang mau belajar, karena ilmu dan pengetahuan bisa didapatkan kapan saja dan dimana saja.

Gambar 7.1 Tanaman Bambu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Menambah Keterampilan Bagi Komunitas Ibu-Ibu Kreatif

Awalnya anggota ibu-ibu kreatif ini tidak percaya diri bahwa mereka dapat mengelola kerajinan anyaman bambu, namun dengan seiringnya waktu peneliti terus meyakinkan mereka bahwa ibu-ibu itu bisa dan mampu. Sehingga mereka yakin dan terbuatlah program ini.

Program ini memberikan dampak positif bagi semua anggota komunitas ibu-ibu kreatif. Mereka telah membawa banyak perubahan. Yakni mulai dari lebih peka terhadap lingkungan, memanfaatkan aset dan potensi sebaik mungkin, mengembangkan ide-ide yang telah dimiliki, berfikir positif, lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, ekonomi masyarakat yang meningkat, dan masih banyak lagi. berikut ini adalah hasil kerajinan anyaman bambu komunitas ibu-ibu kreatif yang berhasil di dokumentasikan oleh peneliti.

Gambar 7.2 Hasil Pengolahan Anyaman Bambu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Adanya pelatihan kerajinan anyaman bambu ini para istri dapat membantu pemasukan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. Apalagi saat ada pandemi covid-19 seperti ini banyak yang merasakan pengurangan gaji, bahkan ada yang sampai di PHK. Mereka dapat memanfaatkan hasil kerajinan tersebut digunakan untuk pribadi ataupun dijual kembali.

Menurut salah satu anggota komunitas mengaku bahwa dari adanya proses pendampingan ini sangatlah bermanfaat, mengingat anyaman bambu merupakan salah satu barang yang paling sering dibeli. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini mereka dapat menggunakan uang penghasilannya untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau ditabung untuk keperluan masa depan.

C. Hasil Pendampingan Bagi Peneliti Perubahan Terhadap Ekonomi Kreatif

Tanaman bambu apabila semakin banyak jumlah nya, maka semakin banyak pula jumlah produksinya. Mengingat

bahwa kerajinan anyaman bambu ini memiliki banyak peminat. Oleh karena itu selagi masih banyak peminat, maka tanaman bambu harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Hal tersebut sangat berkaitan dengan ekonomi kreatif yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Ekonomi kreatif tercipta dari pola modal yang berbasis kreativitas sehingga memiliki potensi yang cukup kuat meningkatkan perekonomian pada suatu daerah. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.¹⁹

D. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Proses pendampingan yang dilakukan peneliti di dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan aset alam yang berupa tanaman bambu yang tumbuh liar dan subur di area dusun Krajan diharapkan tanaman bambu dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu barang yang bermanfaat. Peneliti mengajak para ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku perubahan untuk memanfaatkan tanaman bambu menjadi produk kerajinan anyaman.

Proses pendampingan yang dilakukan peneliti bersama ibu-ibu rumah tangga ini lebih mengarah untuk melakukan pengembangan aset yang dimiliki dusun Krajan dengan menggunakan teknik ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana teknik tersebut dilakukan dengan tahapan 5D yakni *Discovery*, *Dream*, *Define*, *Design*, dan *Destiny*.

¹⁹ Rochmat Aldy Purnomo, "*Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*", (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 6.

Pendampingan yang dilakukan peneliti ini menggunakan sirkulasi keuangan yang bertujuan untuk memudahkan ibu-ibu rumah tangga dalam mengenali dan juga memahami keluar masuknya sistem keuangan milik komunitas itu sendiri. Teknik sirkulasi keuangan (leacky bucket) atau yang dikenal dengan ember bocor ini digunakan untuk memudahkan komunitas maupun masyarakat untuk mengenal keluar masuknya aset ekonomi yang mereka miliki.²⁰ Maka dari itu pada kegiatan aksi yang sudah dilakukan bersama komunitas ibu-ibu kreatif dusun Krajan dapat menggunakan analisis sirkulasi keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk memahami sejauh mana tingkat kemandirian komunitas ibu-ibu kreatif.

Tabel 7.2 Pengeluaran

No	Kebutuhan Belanja	Jumlah
1.	Belanja Pangan	Rp 400.000
2.	Belanja Energi	Rp 195.000
3.	Belanja Pendidikan	Rp 200.000
4.	Belanja Kesehatan	Rp 50.000
5.	Belanja Sosial dan Lain-lain	Rp 100.000
TOTAL		Rp 945.000

Sumber: Wawancara Komunitas

Pada tabel diatas ialah salah satu contoh daftar pengeluaran kebutuhan rumah tangga setiap bulannya miliki ibu Nita (35). Sebanyak Rp 945.000 yang harus dikeluarkan oleh ibu Nita dalam belanja kebutuhan rumah tangga untuk 4 anggota keluarga. Belanja kebutuhan rumah dilakukan oleh ibu Nita setiap bulannya, karena menurut beliau agar tidak bolak-balik ke pasar untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga apalagi di saat masa pandemi seperti ini.

²⁰ Nadhir Salahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)”, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 66.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nita, penghasilan suami dan pengeluaran setiap bulannya perbedaannya sangat tipis sekali. Sehingga bu Nita jarang bisa menabung untuk kebutuhan mendesak di masa depan, bu Nita mengatakan bahwa gaji suaminya hanya Rp 1.000.000 setiap bulannya. Suami bu Nita bekerja di bengkel sepeda motor, meskipun ada bonus, namun suami bu Nita tidak selalu mendapatkan bonus tersebut setiap bulannya. Dari tabel diatas dapat dijadikan sebagai analisa untuk perbandingan setelah adanya proses pendampingan.

Dibawah ini adalah tabel laba perwaktu setelah bu Nita mengikuti pendampingan pengelolaan aset alam tanaman bambu yang dijadikan sebagai kerajinan anyaman.

Tabel 7.3 Laba Perwaktu

Waktu	Total
Bulan	Rp 6.960.000
Minggu	Rp 1.740.000
Hari	Rp 232.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Analisis

Tabel diatas adalah perhitungan laba seluruh anggota komunitas ibu-ibu kreatif dan belum dibagi untuk setiap anggota nya. Berikut ini ialah tabel pembagian laba bagi setiap anggota.

Tabel 7.4 Laba Setiap Anggota

Laba Keseluruhan (Bulan) : Jumlah Anggota = Pendapatan Tiap Anggota (Bulan)	
Rp 6.960.000 : 15 anggota	Rp 464.000

Sumber: Diolah Dari Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas ialah pendapatan semua anggota setiap 1 bulan. Tiap anggota akan mendapatkan penghasilan sebesar Rp 464.000. jika dikaitkan dengan pengeluaran bu Nita setiap bulannya, maka bu Nita dapat membantu perekonomian keluarga. Dan jika dijumlahkan

penghasilan bu Nita dengan penghasilan suami totalnya menjadi Rp 1.464.000, dengan begitu bu Nita dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sisa penghasilannya dapat dipakai untuk menabung.

Jadi setelah mengikuti pendampingan ini, yang sebelumnya bu Nita tidak mendapat penghasilan karena hanya menjadi ibu rumah tangga, sekarang bu Nita dapat penghasilan meski dirumah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan aset alam menjadi barang yang berguna menghasilkan dampak yang positif. Maka dari itu usaha komunitas ibu-ibu kreatif yakni kerajinan anyaman bambu diharapkan mampu memberikan solusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Pada tahap evaluasi program ini komunitas ibu-ibu kreatif melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kekurangan dalam suatu program yang telah dijalani. Program yang telah dibuat oleh peneliti dan komunitas ibu-ibu kreatif dusun Krajan yakni meningkatkan ekonomi kreatif melalui kerajinan anyaman bambu memiliki analisis perubahan, yakni :

Tabel 8.1 Analisis Perubahan

Sebelum	Sesudah
Masyarakat dusun Krajan belum banyak mengetahui aset alam yang telah dimiliki	Masyarakat dusun Krajan sudah mengetahui aset alam yang telah dimiliki dan ingin memanfaatkannya
Masyarakat dusun Krajan belum mengetahui strategi untuk meningkatkan ekonomi mereka	Masyarakat dusun Krajan menyusun strategi untuk bersama-sama meningkatkan ekonomi keluarga mereka
Masyarakat dusun Krajan belum mengetahui cara memasarkan produk agar terlihat lebih menarik	Masyarakat dusun Krajan mampu memasarkan hasil kerajinan anyaman bambu dengan media offline maupun online

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan sebelum dan sesudah adanya program bersama masyarakat. Yang

pertama, sebelumnya masyarakat dusun Krajan tidak mengetahui aset yang telah mereka miliki. Namun setelah mereka mengikuti pelatihan, mereka jadi paham dan mengerti begitu banyak aset yang ada disekitar mereka sehingga masyarakat dapat memilih aset mana yang akan dipilih untuk dimanfaatkan, dikembangkan dan dapat bernilai jual tinggi.

Kedua, sebelumnya masyarakat masih belum mengetahui cara atau strategi untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga mereka, terutama banyak ibu-ibu dusun Krajan yang ingin menambah penghasilan meski dirumah saja. Sesudah mengikuti pelatihan, masyarakat mengetahui strategi dan menjalankan strategi tersebut untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Ketiga, setelah mengetahui aset alam yang dimiliki dan strategi untuk meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan aset yang ada disekitar mereka, masyarakat dusun Krajan mengikuti pelatihan manajemen usaha untuk belajar memasarkan produk yang telah mereka kelola menjadi sebuah produk kerajinan.

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Proses

Awal mulanya peneliti beranggapan bahwa penelitiannya yang akan dilakukan di dusun Krajan akan berjalan lancar. Akan tetapi ada beberapa rintangan yang harus dilalui oleh peneliti. Salah satunya ialah pada saat awal proses perizinan, peneliti sempat diragukan oleh ibu Novita selaku kepala desa Jarit karena adanya pandemi covid-19 dan kepala desa takut terjadi apa-apa dengan masyarakat dusun Krajan dikarenakan peneliti datang dari luar kabupaten Lumajang. Namun

peneliti terus berusaha untuk meyakinkan ibu kepala desa bahwa peneliti datang sendiri dan selalu mematuhi protokol kesehatan pada saat melakukan aksi ke masyarakat dusun Krajan.

Pada akhirnya peneliti dibantu oleh pak Sudoglong selaku kepala dusun Krajan untuk meyakinkan kepala desa bahwa akan selalu mewaspadai peneliti pada saat melakukan aksi dengan masyarakat. Setelah memberikan izin, Ibu kepala desa memberikan syarat khusus kepada peneliti untuk tidak datang secara berkelompok dan setiap mau melakukan aksi ke masyarakat harus izin terlebih dahulu dengan kepala dusun. Peneliti mendapat banyak bantuan dari bapak kepala dusun mulai dari perizinan hingga aksi ke masyarakat. Setelah mendapatkan izin, peneliti langsung melakukan pendekatan kepada masyarakat.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Fokus penelitian ini yaitu pemanfaatan aset alam. Aset alam ialah anugerah dari Allah SWT yang harus dijaga, dilestarikan, dan dimanfaatkan dengan baik. Aset alam yang dipilih adalah tanaman bambu yang tumbuh subur dan liar di dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang. tanaman bambu ini akan diolah menjadi sebuah kerajinan tangan yakni anyaman bambu.

Tanaman bambu yang ada di dusun Krajan ini ada 3 jenis, yaitu: bambu apus, bambu jajang, dan bambu rampal. Bambu apus dan bambu jajang biasanya digunakan sebagai anyaman dan bahan bangunan, namun berbeda dengan bambu rampal yang biasanya digunakan sebagai bahan utama dinding. Untuk jumlah bambu yang ada di dusun Krajan ini sangat banyak, jika dihitung ada ± 50

barang yang tiap barongnya memiliki ± 100 batang bambu. Sehingga total seluruh bambu yang ada di dusun Krajan ada ± 5.000 batang bambu.

Bambu apus ialah jenis bambu yang memiliki habitus atau perawakan tegak dan rapat. Nama lain dari bambu apus adalah *Gigantochloa apus*. Bambu jajang sama dengan bambu apus yakni yang memiliki habitus atau perawakan tegak dan rapat. Nama lain dari bambu jajang adalah *Gigantochloa Hasskarliana*. Bambu rampal ialah bambu yang memiliki habitus atau perawakan tegak lurus dengan ujung melengkung (Drooping). Nama lain dari bambu rampal adalah *Schizotrachyum Zollingeri*.²¹

3. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Peneliti dan masyarakat dusun Krajan memfokuskan kepada aset yang dimiliki yakni tanaman bambu dan dimanfaatkan oleh komunitas ibu-ibu kreatif sebagai suatu usaha kerajinan anyaman bambu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang mau membantu menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Agar peneliti dan masyarakat dusun Krajan khususnya para ibu-ibu rumah tangga memiliki kepercayaan satu sama lain dan dapat bekerjasama dengan baik, maka dibutuhkan berbagai pendekatan. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yakni mengikuti kegiatan PKK, mendatangi ibu-ibu yang sedang bersantai di halaman rumah, menerapkan 5S

²¹ Lugi Hartanto, “Seri Buku Informasi dan Potensi Pengelolaan Bambu Taman Nasional Alas Purwo”, (Banyuwangi:TNAP PRESS, 2011), Hal. 15-17.

(Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) ketika aksi di dusun Krajan.

4. Refleksi Keberlanjutan Program

Selama proses pendampingan peneliti merasa sangat senang karena adanya antusias yang tinggi dari ibu-ibu dusun Krajan dalam berproses menuju perubahan yang lebih baik. Meskipun terjadi beberapa hambatan selama proses pendampingan berlangsung, seperti banyaknya masyarakat dampingan yang tidak dapat hadir saat proses kegiatan karena adanya aktivitas lainnya, namun tidak mematahkan semangat para masyarakat dampingan. Peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada seluruh masyarakat dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang yang telah berpartisipasi untuk meluangkan waktu dan juga membantu peneliti dalam melakukan pendampingan.

Agar program yang telah disusun oleh peneliti dan komunitas ibu-ibu kreatif yakni meningkatkan ekonomi kreatif melalui kerajinan anyaman bambu dapat terus berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sebuah Rencana Tindak Lanjut (RTL). RTL ini dilakukan dengan cara berdiskusi antar peneliti dengan komunitas ibu-ibu kreatif. Selain berdiskusi, komunitas juga selalu melakukan evaluasi. Diskusi dan evaluasi ini dilakukan secara rutin yakni 1-2 minggu sekali. Dengan adanya diskusi dan evaluasi dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan program sehingga dapat memperbaiki dan melakukan yang terbaik untuk program selanjutnya.

C) Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Proses pendampingan masyarakat juga bisa disebut dengan dakwah Bil Hal. Dakwah merupakan ajaran atau contoh dari tindakan dan tidak hanya diutarakan secara lisan namun dilakukan dengan aksi. untuk melakukan suatu perubahan menjadi lebih baik tentunya memerlukan bentuk aksi nyata dalam mewujudkan perubahan tersebut.

Aksi yang telah dilakukan oleh peneliti di dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang ialah membuat program usaha bersama komunitas ibu-ibu kreatif melalui pengolahan tanaman bambu menjadi sebuah anyaman. Dalam aksi tersebut terdapat integrasi keislaman yang juga akan dikaji, terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, yakni sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Surah tersebut menjelaskan tentang kedudukan manusia di dunia yakni sebagai khalifa atau pemimpin, yang dimana manusia diberikan amanah untuk selalu melestarikan, memelihara, mengelola, serta menggali

kekayaan alam lalu kemudian dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Supaya tujuan tersebut dapat terwujud, manusia harus selalu meningkatkan kemampuannya baik secara fisik maupun rohani. Oleh karena itu manusia juga harus peka terhadap lingkungan sekitar agar tau potensi dan aset yang ada. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset atau potensi alam yang dimiliki dengan baik.



BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan di dusun Krajan desa Jarit kecamatan Candipuro kabupaten Lumajang. Penelitian ini memiliki tema ekonomi kreatif dengan judul “Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu”. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni dengan memanfaatkan aset dan juga potensi yang dimiliki ibu-ibu dusun Krajan. Proses pendampingan yang dilakukan berfokus pada pemanfaatan pohon bambu yang diolah menjadi sebuah kerajinan anyaman yang dapat bernilai jual tinggi. Sehingga pendapatan yang akan di dapat dari menjual produk anyaman tersebut dapat digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari dan membantu perekonomian keluarga.

Program ini dapat dikatakan berhasil karena adanya partisipasi dari warga dan terbentuknya sebuah komunitas. Dalam komunitas tersebut semua anggota nya bergerak aktif mulai dari pelatihan kerajinan, pelatihan manajemen keuangan, praktik lapangan hingga pemasaran. Setelah mengikuti pendampingan, komunitas ibu-ibu kreatif mengalami banyak perubahan dalam kehidupannya. Seperti contohnya lebih peka terhadap lingkungan, dapat memanfaatkan aset dan potensi yang ada di lingkungan sekitar, lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dapat membantu perekonomian keluarga, dan masih banyak lagi.

B. Rekomendasi

Agar program yang telah dibuat oleh peneliti beserta ibu-ibu dusun Krajan tetap berjalan terus

kedepannya, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi yakni sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pemerintah desa atau dusun.
2. Masyarakat dapat mengembangkan inovasi dari anyaman bambu agar lebih menarik minat pembeli.
3. Tingkat pemasaran lebih diperluas baik dari segi offline maupun online.
4. Melakukan penanaman serta perawatan pohon bambu agar selalu tumbuh subur.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti tidak selalu berjalan lancar, pasti ada berbagai rintangan yang harus dilalui. Akan tetapi rintangan tersebut berhasil dilalui dengan baik oleh peneliti. Berikut ini keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian, yaitu:

1. Sulit memahami bahasa masyarakat disana karena mereka memakai bahasa jawa ngoko atau halus.
2. Sulit mendokumentasikan berbagai kegiatan karena peneliti melakukan aksi sendirian. Sehingga harus fokus pada kegiatan.
3. Sulit mengumpulkan banyak orang untuk mengikuti kegiatan atau program karena adanya covid-19 dan banyak masyarakat yang takut untuk berkumpul bersama.
4. Proses aksi bersama masyarakat berdurasi sangat singkat karena kondisi yang tidak memungkinkan yakni adanya pandemi covid-19.
5. Jarak tempat tinggal peneliti dan tempat penelitian terbilang cukup jauh sehingga sulit untuk datang setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali. 2004. *ilmu dakwah*. Jakarta: KENCANA.
- Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II.
- Fasilitator. 2006. *Panduan Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat*. Jakarta: COREMAP II.
- Hartanto, Lugi. 2011. *Seri Buku Informasi dan Potensi Pengelolaan Bambu Taman Nasional Alas Purwo*. Banyuwangi: TNAP PRESS.
- <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-125.html?m=1>
- Ibu Surni Supaijah, *selaku pengrajin anyaman bambu*, di rumah ibu Jah, 25 Februari 2021, 11.42 WIB
- Listiani, Wanda. 2009. *Budaya Kompetisi Pustakawan di Era Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Visi Pustaka Vol.11 No.1.
- Mustofa, M. Lutfi. 2012. *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI Press.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Salahuddin, Nadhir, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Suharti, Rr, dkk. 2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Winardi, J. 2014. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Zaini, Ahmad. 2017. *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*. Jurnal Ilmu Dakwah: Vol. 37 No.2.